



**PENERAPAN METODE *KAUNY QUANTUM MEMORY* DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN DAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN SISWA  
DI MI NURUL QOMAR PALEMBANG**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**Oleh:**

**Dini Febriani Sidauruk  
NIM : 1581172**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2019**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Al\_Qur’an Siswa di MI Nurul Qomar Palembang”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, serta pengikutnya hingga akhir zaman yang kita harapkan safaatnya di hari perhitungan amal.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akademi untuk menyelesaikan studi Magister pada Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam proses penulisan, penyusunan sampai penyelesaian tesis ini, penulis banyak sekali mendapat halangan dan rintangan namun itu semua terlewatkan berkat bantuan, bimbingan, arahan, dan koreksi bahkan motivaso dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. M. Sirozi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, beserta civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.A., Selaku Dekan FITK UIN Raden Fatah Palembang beserta jajarannya.
3. Dr. Amir Rusdi, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat bagi penulis.

4. Dr. Dian Erlina, S.Pd, M.Hum selaku Pembimbing 1 yang meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis sampai selesai tesis ini.
5. Dr. Maimunah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Dosen dan karyawan yang telah ikhlas membantu, membimbing penulis selama menyelesaikan studi Magister pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Fatah Palembang.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar tesis ini yang banyak sekali memberikan dukungan, motivasi, serta do'a kepada penulis khususnya Ayahku tersayang dan ibu yang selalu bekerja dan berdoa untuk keberhasilanku dalam menempuh pendidikan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal baik mereka serta sebagai bekal mendapatkan pahala di sisi-Nya. Amiin Ya Robbal 'Alamin. Akhirnya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam tesis ini agar menjadi lebih baik dan sempurna. Demikianlah tesis ini saya buat kurang dan salah saya mohon maaf semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Palembang, Oktober 2019

Dini Febriani Sidauruk

NIM. 1581172

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S. Al Insiroh : 6-8)

*Intelligence plus character – that is the goal of true education*

(Martin Luther King)

## PERSEMBAHAN

Tesis ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya lah kami menyembah dan kepadaNya lah kami mohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

Ayahku (Muhammad Udin Sidauruk, S.T) yang selalu memberikan motivasi, semangat, inspirasi, yang selalu tidak henti-hentinya mendoakanku, dan yang paling penting semoga dengan ini aku bisa membuatmu bangga yah.

Paman dan bibikku (Uda' Dahlan dan Keluarga) yang selalu memberikan support dan semangat dalam menyelesaikan program studiku

Sahabat yang sudah seperti keluarga (Yuk Mayang) yang selalu memberikan bantuan dan nasehat-nasehat dalam hidupku.

Teman-teman Pasca PAI (Reguler) 2016

Dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

## DAFTAR TRANSLITERASI

1. Bila dalam naskah Tesis ini dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab akan ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan ( <i>half madd</i> )
ب	B	B	Be
ت	T	Th	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	Sh	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha

ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	'	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
  - a. Vocal rangkap (سَوّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vocal rangkap (سَيّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
  
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭiḥah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*), dan (الْقِيَمَةُ = *qīmah*).

4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya ( = ḥaddun), ( = saddun), ( = tayyib).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ( الْبَيْتُ = *al-bayt*), (= السماء *al-samā*’).
6. *Tā’ marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ( رُوْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru’yat al-hilāl* ).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ( رُوْيَةُ = *ru’yah* ), ( فُقَهَاءُ = *fuqahā*’).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
أبسترك .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Kerangka Teori.....	9
H. Tinjauan Pustaka .....	16
I. Sistematika Penulisan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. Menghafal Al-Qur'an.....	23
1. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	27
2. Faktor pendukung dalam menghafal .....	30
3. Aspek-aspek menghafal .....	32
B. Pemahaman Al-Qur'an .....	35
C. Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	38
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	38
2. Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	42
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	46
D. Penerapan Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	47



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	61
E. Variabel Penelitian.....	62
F. Definisi Operasional .....	63
G. Hipotesis Penelitian.....	66
H. Teknik Pengumpulan Data .....	66
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	70
J. Teknik Analisis Data .....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>80</b>
A. Deskripsi Data.....	80
1. Pembelajaran Tahfiz yang tidak diberikan <i>treatment</i> di MI Nurul Qomar Palembang .....	80
2. Pembelajaran Tahfiz yang diberikan <i>treatment</i> Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> di MI Nurul Qomar Palembang .....	84
3. Pengaruh Penerapan Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman pada Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang .....	90
B. Analisis Data Penelitian .....	91
1. Uji Normalitas Data .....	91
2. Uji Homogenitas Data.....	94
3. Uji Hipotesis .....	97
4. Uji T .....	113
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	116
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Implikasi.....	122
C. Saran.....	122

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 : Keadaan siswa.....	59
TABEL 3.2 : Keadaan Populasi .....	61
TABEL 3.3 : Format Penilaian Hafalan dan Pemahaman .....	69
TABEL 3.4 : Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	71
TABEL 3.5 : Perhitungan Ganjil-Genap.....	72
TABEL 4.1 : Hasil Masing-Masing Tes Lisan Hafalan Dan Pemahaman Kelas Kontrol.....	81
TABEL 4.2 : Hasil Keseluruhan Tes Lisan Hafalan dan Pemahaman Kelas Kontrol.....	82
TABEL 4.3 : Hasil Masing-Masing Tes lisan Hafalan dan Pemahaman Kelas Eksperimen .....	87
TABEL 4.4 : Hasil Tes Lisan Hafalan dan Pemahaman Kelas Eksperimen .	89
TABEL 4.5 : Perbandingan Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	90
TABEL 4.6 : Perhitungan Normalitas Data Kelas Kontrol.....	92
TABEL 4.7 : Perhitungan Normalitas Data Kelas Ekperimen .....	93
TABEL 4.8 : Distribusi Frekuensi Hasil Tes Hafalan dan Pemahaman yang tidak menerapkan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	94
TABEL 4.9 : Distribusi Frekuensi Hasil Tes Hafalan dan Pemahaman yang menerapkan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	95
TABEL 4.10: Uji Homogenitas .....	97
TABEL 4.11: Hasil Tes Hafalan dan Pemahaman yang tidak menerapkan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	98
TABEL 4.12: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Hafalan dan Pemahaman yang tidak menerapkan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	101
TABEL 4.13: Hasil Tes Hafalan dan Pemahaman yang menerapkan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	102
TABEL 4.14: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Hafalan dan Pemahaman yang menerapkan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> .....	105
TABEL 4.15: Kategorisasi Tinggi, Sedang, dan Rendah Hasil Tes Hafalan dan Pemahaman Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	106
TABEL 4.16: Distribusi Frekuensi Hasil Tes Hafalan dan Pemahaman Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	110
TABEL 4.17: Presentase Tes Hafalan dan Pemahaman Siswa Pembelajaran Tahfiz pada setiap kategori.....	112
TABEL 4.18: Rekapitulas Hasil Tes Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	117

## **DAFTAR GRAFIK**

GRAFIK 1 : Diagram Perbandingan Hasil Tes Hafalan dan Pemahaman Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	115
---	-----

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 : Desain Eksperimen.....	57
GAMBAR 3.2 : Langkah-langkah Penelitian .....	57
GAMBAR 3.3 : Hubungan Variabel Penelitian .....	63

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul “ Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Al-Qur’an Siswa di MI Nurul Qomar Palembang”. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar adalah hafalan dan pemahaman siswa dalam proses menghafal masih rendah sehingga diperlukan metode yang memudahkan siswa dalam menghafal. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa diterapkan metode *Kauny Quantum Memory* dalam proses pembelajaran menghafal siswa di MI Nurul Qomar Palembang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan adalah kuasi eksperimen. pengumpulan data dilakukan dengan tes lisan, wawancara, observasi, dan dokumentasi, Analisis data dengan menggunakan *test T*.

Temuan pada penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang dengan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dengan uji hipotesis yang menggunakan uji t, diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar = 4,112 sedangkan  $t_{tabel}$  = 2,09. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,112 > 2,09$ . Karena  $t_{hitung} = 4,112$  lebih besar daripada harga  $t_{tabel} = 2,09$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $22-2=20$ ). Maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang ditolak, sedangkan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang diterima.

Jadi, metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* dapat dikatakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Quran siswa di MI Nurul Qomar Palembang.

*Kata kunci:* Metode *Kauny Quantum Memory*, Hafalan dan Pemahaman Al-Qur'an

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat Muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam.

Menurut Ahmad Fathoni, perkembangan pengajaran tahfidz Al-Qur'an di Indonesia pasca MHQ<sup>1</sup> 1981 bagaikan air yang mengalir terus-menerus. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di Pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.<sup>2</sup>

Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga sebagai bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ ۙ ١٧

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Musabaqoh Hifzul Qur'an

<sup>2</sup> [http://www.republika.co.id/Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang](http://www.republika.co.id/Tren_Menghafal_Al-Qur'an_Makin_Berkembang), diakses 31 Mei 2018.

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al-Qomar : 17.

Ayat di atas diulang sampai 4 kali di dalam Surat Al-Qomar ayat ke 17, 22, 32, dan 40. Di dalam Surat Al-Qomar tersebut menunjukkan bahwa jaminan Allah akan kemudahan yang diberikan kepada umat Islam di seluruh dunia yang mau menghafal Al-Qur'an. sehingga membacanya merupakan ibadah paling utama jika dilakukan secara *istiqamah* dan disertai *tadabbur*.<sup>4</sup>

Kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan, menghafal, kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis. Disamping itu, juga merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan sekaligus mukjizat yang agung dan kekal, mu'jizat bagi Rasulullah SAW yang selalu dijaga kesuciannya langsung oleh Allah SWT dari segala penyimpangan dan perubahan, tidak seperti kitab-kitab lainnya.<sup>5</sup>

Mempunyai hafalan Al-Qur'an atau penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT dari pada manusia lainnya, yaitu anugrah dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Apalagi jika kecintaannya dalam menghafal Al-Qur'an sudah ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka hal itu akan membuatnya semakin terbiasa dan semakin terasah dalam menghafal Al-Qur'an ketika dewasa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Yahya bin Syaraf, *Al-Adzkar Al-Nawawiyah*, (Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al-Kutu Al-Arabuyyah, 2005), hlm. 85.

<sup>5</sup> Ahmad.E Koswara, *Metode Efektif Menghapal Al-Qur'an*, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992), hlm.1.

<sup>6</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 5.

Proses pembiasaan menghafal sejak usia kecil akan menjadikan anak tersebut semakin mudah menghafal Al-Qur'an di usia dewasa, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi :

من تعلم القرآن وهو فتى السن خلطه الله بلحمه ودمه

Artinya : “Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an di usia kecil, maka Allah SWT akan mencampurkan (Al-Qur'an) dengan daging dan darahnya”.<sup>7</sup>

Dalam psikologi perkembangan usia peserta didik sekolah dasar (SD) berada dalam periode “*late childhood*” (akhir masa kanak-kanak), yakni kira-kira berada dalam rentan usia antara enam/tujuh sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual sekitar usia tiga belas tahun. Periode ini ditandai dengan kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak.<sup>8</sup>

Perkembangan kognitif pada peserta didik sekolah dasar (SD) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin belajar. Namun, sebagian besar anak pada masa ini belum mampu memahami konsep-konsep abstrak. Masa ini disifatkan sebagai masa realisme, yaitu realisme naif (umur 8 sampai 10 tahun) dan realisme kritis (umur 10 sampai 12 tahun). Adanya perhatian kepada kehidupan yang praktis dan konkret tersebut membawa kecenderungan untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang praktis.<sup>9</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur'an menjadi aktivitas yang

---

<sup>7</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 7

<sup>8</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 37.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 39.



mudah, praktis dan menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap visualisasi makna, ilustrasi arti, membuat cerita dan mengaitkan ayat per ayat yang telah dihafalkan. Pada intinya metode ini akan menjadi hafalan semakin berkesan, memperkuat memori dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Diperkuat dengan metode isyarat tangan (salah satu teknik dalam metode *Kauny Quantum Memory*) yang diterapkan oleh ayah Husein Tabataba'I dalam mengajarkan makna ayat-ayat Al-Qur'an pada anaknya. Sayyid Muhammad Husein Tabataba'I dari Iran merupakan doktor cilik yang menghafal seluruh isi Al-Qur'an pada usia 5 tahun, bisa menerjemahkan arti setiap ayat kedalam bahasa Persia, memahami makna ayat-ayat tersebut, dan bisa menggunakan ayat-ayat itu dalam percakapan sehari-hari.<sup>11</sup>

Menghafal Al-Qur'an perlu disimpan secara baik, karena wajib diaplikasikan seumur hidup. Oleh karena itu penghafalan Al-Qur'an memerlukan penyimpanan informasi yang baik yaitu penyimpanan jangka panjang, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Proses penyimpanannya didahului dengan penyandian dengan prinsip-prinsip tertentu. Agar materi pelajaran dapat tersimpan dalam memori jangka panjang. Maka diperlukan suatu strategi penyimpanan informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penyandian dalam memori jangka panjang.

---

<sup>10</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), hlm. 9

<sup>11</sup> Dina Y Sulaeman, *Mukjizat Abad 20 Wonderful Profile Of Husein Tabataba'I*, (Bandung : Pustaka IIMaN, 2007), hlm. 24.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut: memasukan informasi kedalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.<sup>12</sup>

Memori dibedakan atas memori jangka pendek (*Short term memory*) dan memori jangka panjang (*long term memory*). Memori jangka pendek (*Short term memory*) merupakan suatu tempat penyimpanan sementara. Memori ini memiliki 7 kapasitas memori dan berdurasi sekitar 15-30 detik. Sedangkan memori jangka panjang (*long term memory*) merupakan bagian sistem memori seseorang yang menyimpan informasi dalam periode waktu yang cukup lama. Informasi yang disimpan tidak ada yang hilang, baik itu karena lupa atau apapun.<sup>13</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru tahfiz, ibu Elly di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, Kendala yang muncul dalam pembelajaran tahfiz di sekolah tersebut adalah kurangnya variasi metode menghafal yang hanya menggunakan cara belajar secara auditori saja (hanya mendengarkan dan menirukan), kurangnya minat siswa untuk menghafal, semangat siswa yang naik turun, siswa kurang konsentrasi terhadap materi hafalan, siswa lupa pada hafalan yang sudah dihafal, perbedaan cara belajar siswa, target hafalan yang tidak tercapai, kemampuan kognitif yang berbeda-beda antar individu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 21.

<sup>13</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hlm. 76-77.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara tentang Proses Pembelajaran di kelas V di MI Nurul Qomar pada tanggal 20 Agustus 2018.

Adapun kendala yang dialami guru adalah tidak mampu memonitoring hafalan secara individu, metode menghafal yang monoton, manajemen kelas yang kurang kondusif, kurang memotivasi dan menarik minat siswa, kurang kreatif dalam memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda dengan siswa kebanyakan, akan merasa kesulitan dalam menghafal, membuat siswa bosan dan jenuh, menjadi terbebani dalam proses menghafal, tidak merasa termotivasi serta mudah lupa.

Sebagaimana telah dipaparkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Al-Qur’an Siswa di MI Nurul Qomar Palembang**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Metode menghafal kurang bervariasi hanya menggunakan cara belajar secara auditori saja (hanya mendengarkan dan menirukan).
2. Minat siswa kurang dalam menghafal.
3. Target hafalan siswa yang tidak tercapai.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini peneliti membatasi pada permasalahan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dengan teknik visualisasi (bantuan gerakan tangan)

untuk menghafal setiap ayat. Surat yang dihafal dalam penelitian ini adalah surat At-Takwir ayat 1-10.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif eksperimen, yang di dalam penelitian eksperimen tersebut adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen yang akan diuji untuk melihat perbandingan dari kelas tersebut. Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI A dan VI B.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan sekaligus merupakan pembahasan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Hafalan Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang ?
2. Bagaimana Pemahaman Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan hafalan Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang.
2. Mendeskripsikan pemahaman Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfiz

di MI Nurul Qomar Palembang.

3. Menganalisis penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam peningkatan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

- a. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori-teori tentang metode pembelajaran dalam pembelajaran seperti Tahfiz yang telah ada.
- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :
  - 1) Bagi guru, sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran alternatif agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna dan suasana belajar yang lebih menyenangkan,
  - 2) Bagi siswa, membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi-materi yang dipelajari melalui pembelajaran Tahfiz baik secara konseptual maupun prosedural.
  - 3) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan akhir dari persyaratan menyelesaikan studi Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

- 4) Bagi lembaga MI Nurul Qomar Palembang, dapat dijadikan sebagai masukan yang konstruktif dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

### **G. Kerangka Teori**

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengambil motto "Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum", metode ini dikenalkan pada tahun 2011 oleh Kauny Center yang dipelopori oleh Ust. Bobby Herwibowo. Alasan yang melatarbelakangi munculnya metode ini adalah banyaknya keluhan dari umat Islam yang merasa kesulitan menghafal Al-Qur'an semakin meningkat, serta ingin memasyarakatkan slogan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, praktis dan menyenangkan.<sup>15</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* ini merupakan tautan yang melekatkan arti pada potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu, meletakkan pada konteksnya yang melekatkan orang yang menghafal kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat.

Salah satu hal yang membuat *Kauny Quantum Memory* menjadi metode yang menarik perhatian adalah teknik visualisasi Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar maupun cerita ataupun gerakan yang unik dan terkadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori otak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), hlm. 4

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 5

Konsep menghafal *Kauny Quantum Memory*, mengubah cara pandang lama seperti orang yang bisa menghafal harus terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an dengan cara pandangan yang baru, yaitu bagi individu yang belum mampu membaca Al-Qur'an, maka dapat dibacakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an lalu menirukan bacaan yang telah didengarkan secara *talaqqi*. Kemudian mengartikan setiap kata, sambil melakukan gerakan tangan sesuai visualisasi arti ayat tersebut, kemudian dibuatkan ilustrasi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal untuk menyambungkan ayat satu dengan yang lainnya. Pada intinya metode *Kauny Quantum Memory* adalah membuat hafalan semakin berkesan, membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ikatan memori kuat.<sup>17</sup>

Adapun Teknik-teknik Menghafal Metode *Kauny Quantum Memory* adalah sebagai berikut :

1. *Baby Reading (Talaqqi)*

Merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang pertama kali digunakan oleh Rasulullah SAW saat menerima wahyu melalui Malaikat Jibril AS selama kurang lebih 23 tahun atau tepatnya 22 tahun 2 bulan 22 hari, sedangkan beliau merupakan seorang ummi yang tidak bisa baca dan tulis. Cara yang dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bacaan atau membacakan kata demi kata yang tertulis di buku bacaan, kemudian mengulang-ulang kembali bacaan tersebut.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm 21.

Sistem *Talaqqi* mempunyai 2 bentuk :

a. Audio

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditori (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar. Dalam hal ini, guru berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan dan membimbing siswa, karena guru akan membacakan perkata ayat-ayat yang akan dihafal.

b. *Murattal*

Pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Anak akan dapat mudah menghafal dengan sering mendengarkan dan melatih lisan untuk mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sehingga lisan terbiasa dan lentur karena sudah akrab di telinga mereka.

2. Membuat Alur (Skenario)

Membuat alur cerita yang unik dan menarik dilakukan untuk mengikat memori karena banyaknya informasi yang ada dan menumpuk-menumpuk, cerita mempunyai kesan apabila menyentuh perasaan unik atau jenaka. Cerita juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan imajinasi yang tinggi.<sup>18</sup>

3. Teknik *Mind Mapping*

Teknik ini ialah metode berpikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan informasi ke

---

<sup>18</sup> Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, (Bandung : YKM Press, 2010), hlm. 171-174.



dalam ruang khusus yang sewaktu-waktu dapat diakses dengan mudah. Teknik ini memberikan jalan alternatif agar mudah dibaca, dicerna, dan diingat.

#### 4. Jembatan Kaitan Kata (asosiasi kata)

Mengaitkan antara bacaan hafalan Al-Qur'an dengan kata-kata yang mempunyai kesamaan konsonan. Teknik ini disebut dengan *mnemonic* yang digunakan dalam menyimbolkan dan mengasosiasikan bunyi (rima) yang menarik dengan nama-nama benda atau apapun dalam bentuk cerita untuk menautkan ayat satu dengan yang lain.

#### 5. Visualisasi

Melakukan visualisasi dengan bantuan cerita, gambar, sensasi dan imajinasi, yang digunakan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh indera (melihat, mendengar, melakukan) dan emosi (merasakan) untuk menghafal setiap ayat. Selain itu mampu mengilustrasikan dengan menggambarkan makna suatu ayat dalam suatu media tertentu. Selain itu makna ayat dapat divisualisasikan dalam bentuk gerakan tangan yang mampu mewakili makna dari ayat yang dibaca.<sup>19</sup> Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat mampu mengaktifkan memori.<sup>20</sup> Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily kinesthety intellegence* (kecerdasan gerak), dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, Bobby Herwibowo, hlm. 71

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 316

<sup>21</sup> Masagus,A. Fauzan dan Farid Wajdi, (Quantum Tahfiz (Siapa bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?), hlm. 201

## 6. Berpikir Positif (*Positive Thinking*)

Mengaktifkan kemampuan bawah sadar bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, selain itu memberikan persepsi dan sikap positif dengan berkata-kata positif. Karena untuk melalui proses menghafal harus dilakukan dengan perasaan yang senang, bergairah, cinta dan gembira.<sup>22</sup>

Dari beberapa teknik di atas, teknik visualisasi yang akan peneliti gunakan dalam menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* di MI Nurul Qomar Palembang. Teknik visualisasi berupa gerakan tangan yang relevan terhadap ayat yang akan nanti dihafal.

### **Menghafal**

Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.<sup>23</sup> Menghafal adalah gerak dinamis yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustaz dan kiai. Tapi, semua yang mengaku Muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Bukan untuk menjaga Al-Qur'an agar tak punah, karena itu sudah urusan Allah yang menjaganya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 17

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Grafindo Persada, 1993), hlm. 45.

<sup>24</sup> Bobby Herwibowo, *Loc.Cit.*, hlm. 352.

Memori ingatan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu mereflesikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan dikemudian hari. Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari keluapan baik secara keseluruhan maupun sebagian.<sup>25</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain), harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Seorang ahli Psikolog ternama Atkinson, menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama mengenai tiga tahapan yaitu :

1. *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan)
2. *Storage* (penyimpanan)
3. *Retrieval* (pengungkapan kembali)

---

<sup>25</sup> Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo", Jurnal Al-Qalam, Vol.XIII, hlm. 225.

Kedua mengenai dua jenis ingatan yaitu :

1. *Short term memory* (ingatan jangka pendek)
2. *Long term memory* (ingatan jangka panjang)<sup>26</sup>

### **Pemahaman**

Dalam ranah kognitif, pemahaman (*comprehension*) merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidak berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dipertanyakan, sebab untuk dapat dipahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dari materi atau informasi yang disajikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penerjemahan (*translating*) dari suatu bentuk informasi ke bentuk lainnya, pemafsiran (*interpreting*) terhadap materi seperti menjelaskan atau meringkas, dan dengan membuat estimasi (*extrapolating*) mengenal kecenderungan di masa mendatang atas dasar informasi yang disajikan, seperti memprediksi konsekuensi atau efek.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa

---

<sup>26</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 49

bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat “*My friend is studying*” bukan “*My friend studying*” merupakan contoh pemahaman penafsiran.

Tingkat ketiga merupakan pemahaman ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Penyusunan tes ketiga tingkat dalam ranah kognitif ini dapat membedakan item yang susunanya termasuk sub kategori tersebut, yaitu dengan membedakan antara pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Beberapa kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam sub-ranah kognitif ini antara lain adalah menjelaskan, meramalkan, menerangkan, merumuskan, memberi contoh, menyimpulkan, dan menggantikan.<sup>27</sup>

## **H. Tinjauan Pustaka**

Kajian penelitian yang relevan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri dan mengetahui hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti sedang direncanakan. Hal ini agar tidak terjadi pengulangan hasil penelitian sebelumnya dan untuk membangun landasan teori yang diharapkan dapat mendasari kerangka pikir penelitian tesis ini. Adapun hasil penelusuran yang penulis lakukan menemukan hasil penelitian diantaranya :

---

<sup>27</sup> M. Sulton Masyhud dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:Diva Pustaka, 2003), hlm. 21-23.

Pertama, Hasbullah Syarif yang meneliti tentang “*Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas I SDIT Luqman Al-Hakim Sleman*”.<sup>28</sup>

Hasil penelitian di atas yang menggunakan analisis *Mann Whitney U* antara skor post test kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai  $p = 0,810$  ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan metode *Kauny Quantum Memory*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari metode *Kauny Quantum Memory*. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan dan lokasi penelitian, yakni penelitian di atas meneliti tentang Efektivitas metode *Kauny Quantum Memory* terhadap prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman, Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam pembelajaran tahfiz terhadap hafalan dan pemahaman siswa di MI Nurul Qomar Palembang.

Kedua, Nur Hasanah yang meneliti tentang “*Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an SDIT LHI Yogyakarta*”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Skripsi Hasbullah Syarif, *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas I SDIT Luqman Al-Hakim Sleman*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), di unduh <http://eprints.uin.kalijaga.ac.id/1234>. diakses 31 Mei 2018.

<sup>29</sup> Skripsi Nur Hasanah, *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an SDIT LHI Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), di unduh <http://eprints.uin.sunankalijaga.ac.id/1435>. diakses 31 Mei 2018.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory* menggunakan beberapa teknik, diantaranya: *baby reading (talaqqi)*, gerakan, kisah, dan berpikir positif (*positive thinking*). Kegiatan tahfiz metode *Kauny* meliputi pembukaan, doa, *muroja'ah*, *ziyadah*, penilaian, dan doa penutup. Ekstrakurikuler tahfiz di Rumah Qur'an sudah berjalan efektif, baik dilihat dari proses maupun hasil hafalannya. Nilai rata-rata hafalan siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat menguasai 75 % materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi metode *Kauny Quantum Memory*. Namun terdapat perbedaan dari tujuan penelitian dan lokasi penelitian, yakni pada penelitian di atas hanya menjelaskan tentang proses pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory* di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta. Sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap hafalan dan pemahaman di MI Nurul Qomar Palembang.

Ketiga, Amalia Nurul Aidha yang meneliti tentang “*Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory terhadap Hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Semarang*”.<sup>30</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory* di MTs Al- Khoiriyah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menghafal siswa yang sesuai dengan target-target yang

---

<sup>30</sup> Skripsi Amalia Nurul Aidha, *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory terhadap Hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), diunduh <http://eprints.uin.walisongo.ac.id/1980>. diakses 31 Mei 2018.

yang telah ditentukan. Siswa-siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah sudah mencapai target surat yang harus mereka hafal, yaitu dari Surat Al-Ashr, At-Takasur, Al-Qori'ah, Al-A'diyat, Al-Zalzalah, dan Surat Al-Bayyinah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dari segi tujuan penelitian dan lokasi penelitian, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang efektivitas metode *Kauny Quantum Memory* terhadap hafalan Al-Qur'an secara umum di MTs Al-Khoiriyah Semarang, sedangkan peneliti hanya fokus dalam penerapan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap peningkatan hafalan dan pemahaman siswa secara khusus di MI Nurul Qomar Palembang.

Keempat, Muh Azhar Syafrudin yang meneliti tentang “*Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam Menghafal Al-Qur'an di STIE Muhammadiyah Cilacap (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk Multiple Intellegences)*”.<sup>31</sup>

Hasil penelitian di atas, ditinjau dengan perspektif *pertama*, yakni: *Juz,,î*, dan *Kullî*, maka metode KQM masuk pada kategori metode *Juz,,î* dalam menghafal al-Qur'ân. Jika ditinjau dengan perspektif *kedua*, yakni: *Wahdah, Kitābah, Sima,,î, Gabungan, Jama,,*, maka metode KQM masuk pada kategori metode *Wahdah, Sima,,î, Gabungan* (dalam beberapa kejadian), dan *Jama,,*. Jika

---

<sup>31</sup> Tesis Muh Azhar Syafrudin, *Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam Menghafal Al-Qur'an di STIE Muhammadiyah Cilacap (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk Multiple Intellegences)*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017), di unduh <http://eprints.iain-muhammadiyah.ac.id/1540> diakses 31 Mei 2018.



ditinjau dengan perspektif ketiga, yaitu: *Talaqqi (Tasmî,, ,,Arad, Qirā''ah Fî Aş-Şalah), Kitābah, Tafhîm, Metode Menghafal Sendiri, dan Metode Menghafal Lima Ayat-Lima Ayat*, maka metode KQM masuk dalam kategori metode: *Talaqqi Tasmî,, , Talaqqi ,,Arad, dan Tafhîm*.

Menghafal al-Qur'ān dengan menggunakan metode KQM dapat berperan untuk membantu tumbuh dan berkembangnya berbagai kecerdasan dalam teori MI, yaitu: *Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Matematis, Kecerdasan Spasial (Visual), Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Spiritual*. Sedangkan untuk *Kecerdasan Naturalistik*, metode KQM tidak mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dari segi tujuan penelitian dan lokasi penelitian, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-qur'an ditinjau dari teori kecerdasan majemuk (*multiple intellegences*) di STIE Muhammadiyah Cilacap, sedangkan peneliti hanya fokus dalam penerapan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap peningkatan hafalan dan pemahaman siswa di MI Nurul Qomar Palembang.

Kelima, Fitri Febri Rustiani dan Suluri yang meneliti tentang "*Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur'an*

*dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an di Lembaga B-Qur'an Sragen*".<sup>32</sup>

Hasil penelitian di atas bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory* dan MURI-Q melalui 3 tahapan yaitu muroja'ah hafalan sebelumnya, proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode *Kauny Quantum Memory* dan MURI-Q baru kemudian evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi metode *Kauny Quantum Memory*. Namun terdapat perbedaan dari tujuan penelitian dan lokasi penelitian, yakni pada penelitian diatas menjelaskan tentang proses pembelajaran menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory* dan MURI-Q di Sragen. Sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap hafalan dan pemahaman siswa di MI Nurul Qomar Palembang.

## **I. Sistematikan Penulisan**

Untuk menyusun tesis ini peneliti membahas lalu menguraikan masalah yang dibagi dalam lima bab. Adapun maksud dari pembagian tesis ini ke dalam bab-bab dan sub bab- sub bab adalah agar dapat menjelaskan dan menguraikan setiap masalah dengan sistematis.

Bab pertama, Pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

---

<sup>32</sup> Tesis Fitri Febri Rustiani dan Suluri, *Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur'an dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an di Lembaga B-Qur'an Sragen*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2017), diunduh di <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1511> diakses 28 Juli 2018.

penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan Teori yang mencakup tinjauan umum tentang metode *Kauny Quantum Memory* dan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, sejarah MI Nurul Qomar, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data dan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup, yang meliputi kesimpulan, implikasi, saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Menghafal Al-Qur'an**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.<sup>1</sup>

Piaget mengemukakan tentang konsep dasar yang dapat mendukung perkembangan hafalan anak yaitu :

1. Semua anak harus belajar secara berkesinambungan.
2. Anak belajar dengan baik menggunakan panca inderanya.
3. Semua anak dapat dididik.
4. Semua anak harus dididik untuk memaksimalkan kemampuannya.
5. Pendidikan harus dimulai sejak dini.
6. Anak tidak harus dipaksa untuk belajar tetapi harus sesuai dengan kesiapan belajar mereka dan harus mempersiapkan pada tahap selanjutnya.
7. Kegiatan belajar harus masuk dan berarti bagi anak.
8. Anak dapat belajar aktivitas berdasarkan ketertarikannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), cet 1, hlm 318.

<sup>2</sup> Sujiono YN, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 120.

Menghafal berasal dari kata *حفظ – يحفظ* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.<sup>3</sup> Menghafal berasal dari akar kata “ hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.<sup>4</sup>

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur’an.<sup>5</sup>

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reporter indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (*storage*), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya

---

<sup>3</sup> A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 302.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 473.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 29.

adalah pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.<sup>6</sup>

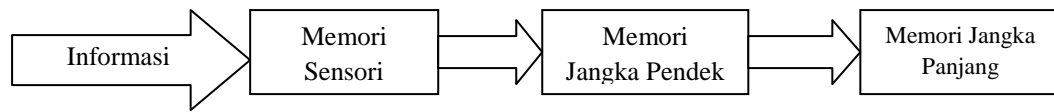
Begitu pula dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal Al-Qur'an juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri mentasmi'kan hafalannya dihadapan instruktur.

Adapun yang membahas tentang bagaimana sistem atau sistematika kerja memori dalam kegiatan menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat teori pengolahan informasi menyatakan bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang yang memasuki memori sensori yang sesaat untuk menyimpang informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik. Terakhir, informasi tersebut dapat berpindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relatif permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan materi yang dibawa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), hlm. 79.

<sup>7</sup> Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdina Sofyan, Pengantar Psikologi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 258.



Tiga sistem memori ini mengajukan eksistensi dari tiga penyimpanan memori yang berbeda. Memori sensori merujuk pada penyimpanan informasi awal dan bersifat sangat sebentar, sehingga hanya bertahan sangat singkat. Disini replica stimulus dicatat oleh sistem sensori seseorang dan disimpan untuk periode yang sangat singkat.

Dalam buku “*psychology the science of mind and behavior*” *sensory memory depends on our visual, auditory, and other sensory system to detect stimulus information. Transform it into neural code, and send it to the brain, where sensory areas of the cerebral cortex initially process it.*<sup>8</sup> “Psikologi adalah ilmu pikiran dan pelaku” memori sensorik tergantung pada sistem sensorik visual, pendengaran, dan lainnya untuk mendeteksi informasi stimulus. Ubah itu menjadi kode saraf, dan dikirimkan ke otak, dimana area-area sensoris dari korteks serebral secara semula dalam prosesnya.

Kemudian memori jangka pendek (*Sort Term Memory*) menahan informasi selama 15 hingga 25 detik. Penyimpanan selanjutnya, memori jangka panjang informasi disimpan dalam memori jangka panjang (*Long Term Memory*) dalam bentuk yang relatif permanen. Bila suatu informasi berhasil dipertahankan di *Sort Term Memory* (STM), ia akan masuk ke *Long Term Memory* (LKM), inilah yang umumnya kita kenal sebagai ingatan. LTM meliputi periode penyimpanan informasi sejak semenit sampai seumur hidup. Kita dapat memasukkan informasi

---

<sup>8</sup> Michael W. Passer and Ronald E. Smith, *Psychology: The Science Of Mind and Behavior*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2007), hlm. 266.

dari STM ke LTM dengan chunking (membagi menjadi beberapa “chunk”), *rehearsals* (mengaktifkan STM untuk waktu yang lama dengan mengulang-ulangnya). *Clustering* (mengelompokkan dalam konsep-konsep), atau *method of loci* (memvisualisasikan dalam benak kita materi yang harus kita ingat).<sup>9</sup>

*Chunking* (pengemasan) adalah strategi penataan memori yang baik, yakni dengan mengelompokkan informasi menjadi unit-unit yang dapat diingat menjadi satu unit tunggal. *Chunking* dilakukan dengan membuat sejumlah informasi menjadi lebih mudah dikelola dan lebih bermakna. Misalnya: *hot, city, book, smile*. Bila kata-kata tersebut dapat diingat, maka seseorang sudah berhasil mengingat 16 (enam belas) huruf.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan proses memasukkan materi pelajaran ke dalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

### **1. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Artinya menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>11</sup> Sebagaimana pendapat Imam Abdul Abbas menerangkan jika kewajiban ini tidak terpenuhi, seluruh umat Islam akan menanggung dosanya. Oleh karena

---

<sup>9</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), hlm. 66-67

<sup>10</sup> John W. Santrock, *Educational Psychology*, terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 319.

<sup>11</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Jaya Star Nine: Madiun, 2014), hlm. 343.



itu menghafal Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam Islam.<sup>12</sup> Dalam mencari ilmu orang yang hafal akan ilmunya itu lebih utama, karena dengan menghafal Al-Qur'an semua ilmu yang disampaikan akan terserap dan juga akan mengasah otak agar lebih tajam untuk mengingat ilmunya. Ilmu bertempat didalam hati. Hati menjadi bagian yang penting dalam organ manusia untuk mengontrol kinerja otak. Dengan berfikir yang dirangsang oleh otak akan berbuah dalam bentuk perilaku. Maka dalam hal ini banyak hadits-hadits yang menerangkan tentang kemuliaan dan keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an.

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafiz Al-Qur'an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Di antara keutamaan itu antara lain :

- a. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab membaca ataupun menghafal Al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfaat dan mendapat pahala.<sup>13</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Fathir/35:32

---

<sup>12</sup> Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2010), hlm. 58.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 302.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ

مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (Q.S. Al-Fathir/35:32).<sup>14</sup>

- b. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur’an, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk didalam rumah-rumah di dunia.
- c. Menghafal Al-Qur’an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun halangan.<sup>15</sup> Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur’an adalah terpeliharanya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang, bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana Al-Qur’an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, jil,iii, hlm. 439.

<sup>15</sup> Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur’an itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), hlm. 10.

sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.<sup>16</sup>

Sebagaimana firman Allah :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا  
الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : “*Sebenarnya, Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim*”. (Q.S. Al-Ankabut/29:49).<sup>17</sup>

## 2. Faktor Pendukung dalam Menghafal

Hal-hal yang dapat membantu dalam menghafal :<sup>18</sup>

### a. Niat yang Tulus

Seseorang harus berniat tulus dan ikhlas mengharap ridho Allah SWT dalam menghafal Al-Qur’an atau Juz Amma’, jauhkan diri dari niat riya’, seperti ingin terkenal dan agar mendapat sanjungan dari manusia.

### b. Selalu Berdoa

Selalu berdoa dan bermunajat kepada Allah SWT akan memudahkan dan melancarkan usaha seseorang dalam menghafal Al-Qur’an atau Juz Amma’. Di dunia ini tidak ada yang mampu dan berkuasa memberi kekuatan serta kemudahan kecuali Allah SWT dalam Al-Qur’an dijelaskan :

<sup>16</sup> *Op.Cit.*, M. Quraish Shihab, hlm. 118.

<sup>17</sup> Maksudnya ayat-ayat Al-Qur’an itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. (Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, jil.iii, hlm. 403.

<sup>18</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hlm. 62-64.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (Q.S. Al-Qomar/54:17).

c. Memperbanyak Istighfar

Memperbanyak istighfar pada Allah SWT atas segala bentuk dosa yang telah diperbuat dan menjauhi segala bentuk perbuatan-perbuatan maksiat. Kesulitan seseorang dalam mengingat dan menghafal disebabkan perbuatannya yang melanggar perintah Allah SWT. Oleh karena itu, jauhilah perbuatan tercela yang melanggar perintah Allah SWT agar diberi kemudahan dan daya ingat tinggi ketika menghafal Al-Qur’an atau Juz Amma’.

d. Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur’an atau Juz Amma’ hendaklah berakhlak terpuji. Akhlak terpuji merupakan kelakuan manusia yang sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Seorang penghafal Al-Qur’an akan bersikap dermawan, murah hati, dan wajahnya selalu berseri-seri. Ia tidak mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar, dan menjaga diri dari perbuatan buruk. Ia juga melatih sikap wara’ dalam diri, khusyuk, tawadhu’, rendah hati, menjauhi sikap gurau, serta tertawa terbahak-bahak.

### 3. Aspek-aspek Menghafal

Kegiatan menghafal memiliki beberapa aspek yang dapat dikembangkan selama proses menghafal berlangsung. Aspek-aspek menghafal tersebut antara lain :<sup>19</sup>

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Tujuannya berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Aspek afektif

Ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang

---

<sup>19</sup> Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efesien*, (Yogyakarta: Pusat kemajuan studi center for study progress,1988), hlm. 25.

telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar efektif akan tampak pada anak dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pembelajaran PAI yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap pendidik PAI dan sebagainya.<sup>20</sup>

c. Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila anak telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam. Maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah : anak bertanya kepada pendidik

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh keteladanan Rasulullah, anak membaca buku-buku yang membahas sikap baik, anak dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya disekolah atau kepada adik-adiknya dirumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang hal baik yang diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Anak dapat memberikan contoh-contoh perilaku baik di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan sekolah dan lain-lain. Anak dapat memberikan contoh perilaku baik dirumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah sholat, ibadah puasa, disiplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain. Anak dapat memberikan contoh perilaku baik di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti menaati rambu-rambu lalu lintas, tidak kebut-kebutan, dengan suka rela mau antri waktu membeli karcis, dan lain-lain. Anak mengamalkan perbuatan baik dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas dan sebagainya.

## **B. Kemampuan Pemahaman**

Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.<sup>21</sup>

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga yaitu :

1. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan. Misalnya menggambarkan kedudukan beberapa wilayah dalam suatu kurva dengan mean = 65 dan standar deviasi = 15. Dalam hal seperti ini tampak hubungan yang jelas antara pemahaman dan aplikasi (penerapan). Ada tumpang tindih antara kedua aspek itu.

Kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan TIK dan mengukur kemampuan menerjemahkan ini adalah : menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, dan sebagainya.

2. Menginterpretasi (*interpretation*)

---

<sup>21</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 106.



Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi. Misalnya: diberikan suatu diagram, tabel, grafik, atau gambar-gambar lainnya dalam IPS atau fisika, dan minta ditafsirkan. Dapat saja siswa tidak mampu menafsirkannya lantaran mereka tidak cukup terlatih (*well-trained*) untuk itu.

### 3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Contoh yang sederhana : 2-4-6-8-10...-.... Siswa diminta mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari deret itu. ada juga yang bentuknya mirip ekstrapolasi, yaitu intrapolasi. Perbedaannya hanya pada letak titik-titik, yaitu apabila letak titik-titik di tengah disebut intrapolasi, sedangkan apabila letak titik-titik diluar ekstrapolasi.<sup>22</sup>

Menurut Hudojo, pemahaman terhadap bahan pelajaran itu dapat diperkuat bila disajikan latihan-latihan soal yang berhubungan dengan bahan yang disajikan itu. apabila siswa sudah terampil mengerjakan latihan-latihan itu berarti memori menjadi kuat dan terjadi retensi. Dengan memori ini diharapkan diharapkan siswa

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 108.

mampu mengaplikasikan bahan-bahan yang sudah dipelajari itu kesituasi yang lain.<sup>23</sup>

Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari. Pemahaman ini dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu:<sup>24</sup>

1. Tingkat rendah: pemahaman terjemah, mulai dari terjemah dalam arti sebenarnya, seperti bahasa asing dan bahasa Indonesia.
2. Tingkat menengah: pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
3. Tingkat tinggi: pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalah.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dari arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk

---

<sup>23</sup> Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2005), hlm.107.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.24

menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

### C. Metode Pembelajaran *Kauny Quantum Memory*

#### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.<sup>25</sup> Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>27</sup>

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda yakni bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatis bilamana

---

<sup>25</sup> Rosniati Hakim, *Metodologi Studi Islam I*, (Padang: Baitul Hikmah, 2000), hlm. 50

<sup>26</sup> Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

<sup>27</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Cet. 1 (Bandung: Yrama Widia, 2013), hlm. 102.

sebuah metode memiliki kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*) begitu pula sebaliknya monopagmatis bilamana suatu metode hanya memiliki satu peran saja, satu macam tujuan penggunaan mengandung implikasi yang bersifat konsisten, sistematis menurut kondisi sasarannya. M.Arifin berpendapat bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Metode bisa bermacam-macam tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>29</sup> Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.<sup>30</sup> Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>31</sup>

Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, variabel metode dan variabel hasil pembelajaran. Masing-masing dari ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang saling berpengaruh. Karena dalam

---

<sup>28</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 97-98.

<sup>29</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006, hlm. 7.

<sup>30</sup> Mahfudz Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hlm. 28.

<sup>31</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46.

pembelajaran harus diupayakan bisa mencakup semua variabel tersebut yang dirasa turut mempengaruhi belajar.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pembelajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu. Perubahan itu bisa disengaja atau tanpa disengaja, untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk, benar atau salah, sadar atau tidak sadar. Menurut pandangan behaviorial secara umum berasumsi bahwa hasil pembelajaran adalah perubahan pada perilaku, dan menekankan efek kejadian eksternal pada individu.<sup>32</sup>

Contohnya, ada seorang anak balita bernama Diny sedang mempelajari kata “kucing” dari ibunya. Ketika anak itu melihat kucing jantan, kecil, dan berbulu hitam di rumahnya, ibunya berkata : “itu kucing”. Lalu anak itu, menirukan “itu kucing”. Segala citra kucing yang ia lihat itu berubah menjadi *echoic memory* yang semuanya terserap oleh sensory register dan tersimpan dalam “gudang” sementara selama kurang dari satu detik. Kemudian, informasi dalam bentuk gema yang mengiringi informasi citra tersebut (*iconic memory* dan

---

<sup>32</sup> Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, terj: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 304.

echoic memory) diserap oleh short term memory (subsistem akal jangka pendek) untuk diproses menjadi arti-arti selama kurang dari satu detik, lalu diserap oleh subsistem memori/akal permanen. Dalam subsistem akal permanen anak balita tadi, telah tersimpan juga item-item informasi lain seperti kata “bagus”, kata “suka”, dan item-item tertentu yang pernah ia lihat atau dengar sebelumnya.<sup>33</sup>

Kemudian, keesokan harinya anak balita tadi melihat kucing lain di luar rumahnya, dan ibunya berkata, “Apa itu?” saat pertanyaan ini diterima, sistem akal anak tersebut kembali berproses mencari jawaban, dan hasilnya diluar dugaan. Ternyata bukan hanya kata “kucing” yang ia peroleh melainkan juga kata “bagus” dan kata “suka” dalam tatanan kalimat yang logis. Ia menjawab, “itu kucing bagus, Bu, Diny suka !” padahal struktur kalimat yang melibatkan tiga kata itu (kucing, bagus dan suka) tak pernah ia pelajari. Bahkan, kucing yang ia lihat di luar rumahnya itu pun jenis kelamin dan warnanya berbeda dengan kucing yang ia lihat di rumahnya kemarin.

Alhasil, belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang mendapat dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor dalam hal ini meliputi: mendengar, melihat, mengucapkan. Apapun jenis dan manifestasi belajar yang dilakukan siswa, hampir dapat dipastikan selalu melibatkan fungsi ranah akalnya yang intensitas penggunaannya tentu berbeda antara satu peristiwa belajar dengan peristiwa belajar lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik disertai

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.70-71.

dengan dukungan dari ranah psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

## 2. Metode *Kauny Quantum Memory*

*Quantum Learning* berakar dari upaya dr.Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif.

Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

*Quantum learning* dapat didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisik Kuantum adalah *Massa* kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah materi. Sebagai pelajar tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya : interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.<sup>34</sup>

Arti kata *Kauny* berasal dari kata dasar dalam bahasa Arab *kaana* yang berarti ada, arti kata *quantum* dalam literatur berarti banyaknya sesuatu secara mekanik merupakan studi tentang gerakan. Jadi *quantum* adalah ilmu yang

---

<sup>34</sup> DePorter Bobbi, Hernacki Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (New York: Dell Publishing, 1999), hlm. 14-16.

mempelajari tentang partikel-partikel sub atom yang bergerak. Namun menurut para ahli bahasa *quantum* diambil dari bahasa asing dan pada awalnya digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kimia dan fisika. Akan tetapi, mengikuti perkembangan bahasa penggunaan kata *quantum* juga berhubungan atau berusaha dihubungkan dengan beberapa hal lainnya seperti pengajaran

*Kauny Quantum Memory* sama halnya dengan *Quantum Learning* yang membiasakan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Dalam metode *Kauny Quantum Memory* ini, harus berfikir positif untuk menghafal setiap pelajaran yang akan dihafal. Metode ini mengajak untuk bagaimana pikiran, hati dan tubuh merasa santai, bisa sambil tersenyum dan menghilangkan ketegangan. Begitu banyak teknik mengasah kecerdasan dengan mengembangkan otak kanan ataupun otak kiri. Dalam metode ini pun, diterapkan bagaimana melatih otak kanan, dapat mudah untuk menghafal tanpa harus banyak berfikir, melatih memori dengan ingatan yang kuat. Memori sangat dekat dengan kreativitas. Banyak segi fungsi otak manusia yang berkaitan dan melibatkan kreativitas.

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengambil motto "Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum", metode ini dikenalkan pada tahun 2011 oleh Kauny Center yang dipelopori oleh Ust. Bobby Herwibowo. Alasan yang melatarbelakangi munculnya metode ini adalah banyaknya keluhan dari umat Islam yang merasa kesulitan menghafal Al-Qur'an dan merasa cepat lupa, kesadaran dan kebutuhan umat Muslim untuk belajar



Menghafal Al-Qur'an semakin meningkat, serta ingin memasyarakatkan slogan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, praktis, dan menyenangkan.<sup>35</sup>

Model pembelajaran ini menggunakan teknik *Baby Reading* seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW, dengan hanya membaca langsung rangkaian huruf tanpa mengeja dari ayat yang didengarnya langsung dari Malaikat Jibril. Demikian juga para sahabat, mereka hanya mendengar langsung ayat-ayat tersebut berulang-ulang hingga mereka menyerap dan menghafalnya dengan mudah.

Teknik semacam ini sangat membantu bagi orang yang belum mengenal huruf Arab, jika diwaktu kecil mereka belum pernah mengaji, jangan pernah malu untuk mencobanya diusia dewasa sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya tidak menganggap Al-Qur'an sebagai beban berat dan menyulitkan untuk dihafal ketika ayat-ayatnya diturunkan.<sup>36</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* ini bukan berarti untuk orang yang buta huruf. Akan tetapi menggunakan metode ini untuk orang yang kesulitan menghafal dan juga yang tidak melekat hafalannya. Masalah yang sering ditemukan kelupaan hafalan, disebabkan karena dalam menghafal cenderung menggunakan otak kiri dalam mengingat. Otak kiri bersifat *Short Term Memory* (memori jangka pendek) sedangkan otak kanan yang bersifat *Long Term Memory* (memori jangka panjang) justru jarang digunakan.

Kunci utama metode ingatan ini terletak pada optimalisasi kerjasama antara otak kiri dan otak kanan. Namun, metode ini lebih diprioritaskan

---

<sup>35</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), hlm. 7.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 10-12.

pemaksimalan pada otak kanan. Seperti diketahui, otak kiri menangani hal-hal yang berhubungan dengan logika, tulisan, angka, hingga urutan dan analisis. Adapun otak kanan lebih berperan dalam menciptakan imajinasi, warna, kreativitas, emosi dan bentuk.

Metode ini dipaparkan mengenai metode menghafal Al-Qur'an tidak berpikir logis dan menghafal dengan biasa, namun bagaimana menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan gambar ilustrasi pada setiap ayat yang dibacakan dibantu dengan *gesture* tubuh, kemudian penggunaan kata-kata kunci dengan pada saat membaca ayat sehingga mudah terekam di kepala. Metode ini merekam apa yang diucapkan, didengarkan, digerakkan dan dilihat. Sehingga ada bagian *memory* yang tersimpan melalui metode *Kauny*.

Salah satu hal yang membuat *Kauny Quantum Memory* menjadi metode yang menarik perhatian adalah teknik visualisasi Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang menarik, unik, dan kadang-kadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori kita.

Efek visual dari sebuah peristiwa akan mudah diterima oleh otak, ia akan disimpan dalam sebuah memori yang jika sewaktu-waktu diperlukan maka akan mudah proses pemanggilannya. Metode ini memancing pikiran kita untuk bisa memahami dan menjelaskan pesan yang disampaikan dalam sebuah ilustrasi.<sup>37</sup> Otak kita setiap hari di “bombardir” dengan miliaran informasi dari seluruh indera. Karena terlalu seringnya hal ini terjadi, maka otak kita akan abaikan dan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 71.

menyimpannya dalam *short term memory*. Informasi itu akan menguap dengan cepat. Ini adalah hikmah dari lupa. Bayangkan jika informasi semacam itu terus menumpuk di memori kita tanpa bisa hilang dengan sendirinya.

Ilustrasi ini berfungsi untuk memindahkan informasi yang semestinya dijaga ke *long term memory*. Inilah kerja otak kanan yang mencerna visualisasi obyek, apalagi jika ditambah dengan input dari indra lain seperti rasa ataupun baunya. Semakin banyak indra yang memberi, maka akan membuat sebuah peristiwa menjadi mudah diingat.<sup>38</sup>

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan dapat membantu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan disebut *bodily-kinesthetyc-intellegence*, kecerdasan gerak. Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif. Ibu Handayani sebagai penemu metode gerakan, mengatakan bahwa metode gerakan tangan diciptakan untuk anak agar mudah untuk menirukan gerakannya serta dapat dengan cepat menangkap maksud makna tersebut.<sup>39</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Kauny Quantum Memory*

#### **Kelebihan :**

- a. Metode pembelajarannya sangat sistematis.
- b. Teknik menghafal bisa dilakukan siapa saja baik yang sudah bisa dan belum bisa membaca Al-Qur'an.
- c. Menggunakan relaksasi untuk menghafal.
- d. Menggunakan teknik pengikat memori ketika menghafal arti.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>39</sup> Handayani, *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits*, (Jakarta: Annahl,2015), hlm.1

- e. Menggunakan otak kanan atau kemampuan alam bawah sadar dan imajinasi saat menghafal.<sup>40</sup>

**Kekurangan :**

- a. Dalam melaksanakan metode ini siswa sulit menjalankannya sendiri, akan tetapi harus mendapatkan instruktur atau bimbingan dari guru.
- b. Proses pelaksanaannya kurang praktis, karena sebelum menghafal siswa harus melalui berbagai proses aktivitas seperti menghafalkan gerakan-gerakan dan arti per ayat.
- c. Waktunya tidak efisien, karena memakan waktu yang lama.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* memiliki kelebihan dan kekurangan. Semua metode pembelajaran juga ada kelebihan dan kekurangannya, namun bisa diminimalisir kekurangan tersebut dengan adanya peran guru dalam proses pembelajaran.

**D. Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory***

Contoh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dengan menggunakan isyarat tangan dan disertai gambar dibawah :

**a. Menghafal Surat At-Takwir ayat 1-10**

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا النُّجُومُ أَنْكَدَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٤﴾ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٥﴾ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾ وَإِذَا

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 322

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 323

وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾ وَإِذَا  
 الصُّحُفُ نُشِرَتْ ﴿١٠﴾

1. Apabila matahari digulung
2. Dan apabila bintang-bintang berjatuhan
3. Dan apabila gunung-gunung dihancurkan
4. Dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan)
5. Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan
6. Dan apabila lautan dijadikan melua
7. Dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh)
8. Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya
9. Karena dosa apakah dia dibunuh
10. Dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka

#### **b. Langkah-langkah Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory***

Langkah-langkah penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dengan menggunakan gerakan tangan sebagai berikut, diantaranya :

- a. Ketika ingin menghafal salah satu surat menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* langkah awal yang harus dilakukan adalah memperhatikan gerakan yang diperagakan guru.
- b. Guru membacakan ayat yang akan dihafal bersama siswa-siswa kurang lebih 5 kali.
- c. Guru menjelaskan makna dari ayat yang akan dihafal
- d. Guru memperagakan gerakan yang berkaitan dengan ayat yang akan dihafal.
- e. Siswa mengikuti gerakan yang telah diperagakan semisal ketika membaca sespenggal kalimat *إِذَا* gerakannya adalah tangan mengarah kedepan sambil mengacungkan jari telunjuk, *أَشْمَسُ* gerakannya menunjuk ke atas

(matahari), كورت gerakan tangan seperti menggulung-gulung sesuai arti (digulung).




- f. Guru juga memberikan media gambar yang berkaitan dengan ayat yang akan dihafal.
- g. Ikuti gerakan yang diperagakan oleh guru dan dilakukan berulang-ulang.
- h. Lakukan itu berulang-berulang.<sup>42</sup>

Contoh Penerapan metode Kauny Quantum Memory dengan teknik visualisasi atau gerakan tangan (Surat At-Takwir 1-5) :




NO	SURAT AT-TAKWIR	AYAT KE	GERAKAN
1.	إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ	إِذَا (Apabila)	
		الشَّمْسُ (matahari)	




<sup>42</sup> *Ibid.*, Bobby Herwibowo, hlm. 320

		كُورَتْ (digulung)	 <p>إذا الشمس كورت</p> <p>Made With VivaVideo</p>
2.	وَإِذَا النُّجُومُ أَنكَدَرَتْ	وَإِذَا (dan apabila)	 <p>وإذا النجوم ان كدرت</p> <p>Made With VivaVideo</p>
		النُّجُومُ (bintang- bintang)	 <p>Dan Apabila Bintang-bintang Berjatuh</p> <p>Made With VivaVideo</p>
		أَنكَدَرَتْ (berjatuhan)	 <p>Dan Apabila Bintang-bintang Berjatuh</p> <p>Made With VivaVideo</p>


3.	وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ	وَإِذَا (dan apabila)	
		الْجِبَالُ (gunung-gunung)	
		سَيِّرَتْ (dihancurkan)	



4.	وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ	(dan apabila)	
		الْعِشَارُ (unta-unta yang bunting)	
			

		عُطِّلَتْ (ditinggalkan / tidak diperdulikan)	
5.	وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ	وَإِذَا (dan apabila)	
		الْوُحُوشُ (binatang-binatang liar)	

			
		حُشِرَتْ (dikumpulkan)	

			
--	--	--	--

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan suatu metode dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian yang penyajian datanya dan kesimpulannya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistic biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai ini lain prediksi.<sup>1</sup>

Memilih penelitian dengan metode kuantitatif, karena ada kesesuaian antara masalah yang akan diteliti dengan metode, objek, dan tempat penelitian untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel yang diteliti, yang datanya bersifat numerik dan diuji dengan menggunakan statistic dengan alat bantu SPSS versi22.<sup>2</sup>

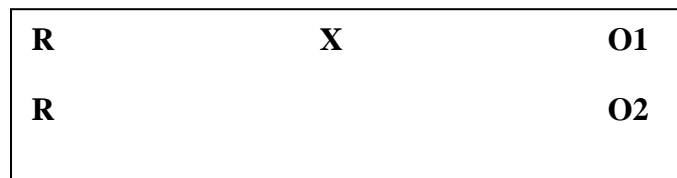
Untuk mengetahui penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an maka peneliti akan membandingkan hasil data-data yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebagai pembanding. Untuk membandingkan data-data tersebut penelitian membutuhkan data-data angka dan memecahkannya dengan menggunakan rumus statistik.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 14.

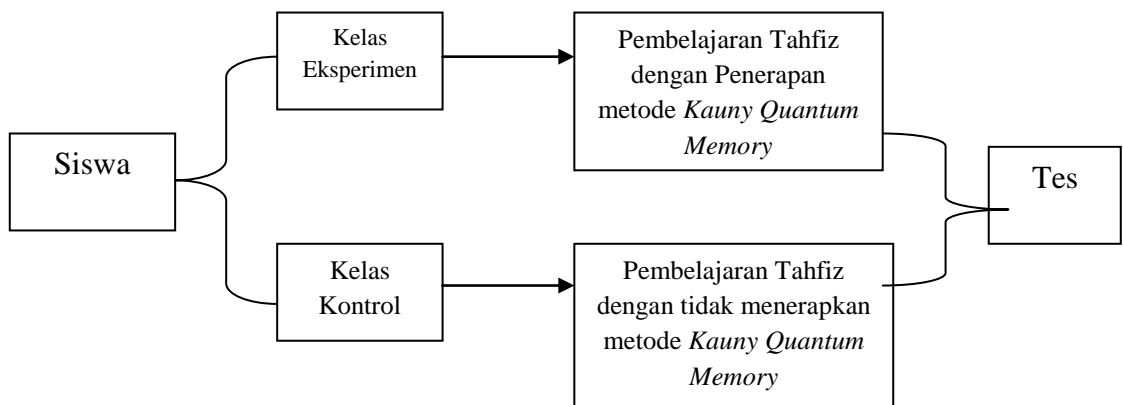
<sup>2</sup> Singih Santoso, *Menguasai SPSS22 From Basic To Expert Skill*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), hlm. 3.

Penelitian eksperimen ini dirancang dengan melakukan desain kelompok eksperimen yang dipilih secara random yaitu *Posttest-Only Control Design*. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut :<sup>3</sup>



**Gambar 3.1**  
**Desain Eksperimen**

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O1 : O2). Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test. Secara umum langkah-langkah penelitian tampak pada gambar berikut :



**Gambar 3.2**  
**Langkah-langkah Penelitian**

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 107.

Pada gambar di atas terlihat bahwa penelitian ini memiliki beberapa tahapan, antara lain :

- a. Tahap pertama, dipilih dua sampel secara random
- b. Tahap kedua, menentukan kelas dari dua sampel yang telah dipilih, kelas yang mendapat perlakuan disebut kelas eksperimen, sedangkan kelas yang tidak mendapat perlakuan disebut kelas kontrol. Kelas eksperimen diterapkan metode *Kauny Quantum Memory* sedangkan di kelas kontrol tidak diterapkan metode *Kauny Quantum Memory* (metode konvensional).
- c. Tahap ketiga, dilakukan tes akhir (menggunakan tes lisan) pada kedua kelas tersebut. Kegiatan ini yang akan menentukan hasil dari treatment dan menunjukkan memiliki pengaruh atau tidak dengan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* dalam pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Oktober 2018 sampai November 2018 sebanyak 4 kali pertemuan melakukan perlakuan (*treatment*) pretes di awal dan postes di akhir pertemuan. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang Jalan Perintis Kemerdekaan kelurahan lawang kidul kecamatan ilir timur II Palembang.

Seluruh siswa MI Nurul Qomar Palembang sebanyak 244 orang siswa yang terdiri dari mulai kelas I sampai kelas VI yang menjadi

populasi. Adapun data siswa-siswi di MI Nurul Qomar Palembang pada tahun pelajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Siswa**  
**Tahun Pelajaran 2018/ 2019**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	15	13	28
2	2 A	10	10	20
	2 B	8	12	20
3	3 A	10	13	23
	3 B	14	11	25
4	4 A	12	12	24
	4 B	10	12	22
5	5 A	10	10	20
	5 B	12	8	20
6	6 A	9	11	20
	6 B	9	13	22
<b>Jumlah</b>				244

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MI Nurul Qomar Tahun Pelajaran 2018/2019 ada 244 siswa yang dibagi dalam 6 kelas. Kelas I ada 28 siswa, kelas II ada 40 siswa, kelas III ada 48 siswa, kelas IV ada 46 siswa, kelas V ada 40 siswa dan kelas VI ada 42 siswa. Tetapi subjek dalam penelitian hanya menggunakan siswa kelas VI (enam) sebagai sampel penelitian mengingat keterbatasan waktu penelitian dan mengingat penerapan metode pembelajaran



*Kauny Quantum Memory* yang untuk saat ini masih cocok digunakan untuk kelas tinggi. Kelas VI (enam) yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIA sebagai kelas kontrol dan kelas VIB sebagai kelas eksperimen. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdiri dari kelas VIA dan VIB dengan jumlah siswa 42 orang.

### **C. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data penelitian diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan baik secara manual maupun dengan jasa komputer. Dimana didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi-kondisi penelitian lapangan. Dalam hal ini adalah MI Nurul Qomar Palembang.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah:

##### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Sumber data primer ini meliputi melakukan pertanyaan langsung kepada peserta didik dalam bentuk tes tertulis, wawancara dan observasi langsung yang ditujukan pada proses belajar yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber perantara data yang diperoleh.

Sumber data sekunder diambil melalui: dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku serta dokumentasi yang layak dijadikan sumber data.<sup>4</sup>

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Nurul Qomar Palembang yang berjumlah 244 orang. Sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	15	13	28
2	2 A	10	10	20
	2 B	8	12	20
3	3 A	10	13	23
	3 B	14	11	25
4	4 A	12	12	24
	4 B	10	12	22
5	5 A	10	10	20
	5 B	12	8	20

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 340.

6	6 A	15	5	20
	6 B	9	13	22
<b>Jumlah</b>				244

*Sumber: Data Siswa MI Nurul Qomar 2018-2019*

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi yang berjumlah 244 siswa. Dengan demikian diambil 15% dengan jumlah 42 siswa terdiri dari kelas VI A, dan VI B.

#### **E. Variabel Penelitian**

Menurut Burhan Bungin, variabel adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu.<sup>7</sup>

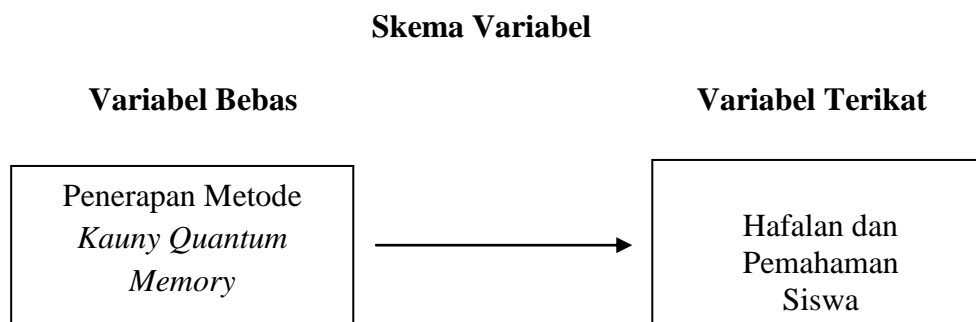
Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang diamati/diukur dalam penelitian ini, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel pengaruh adalah penerapan metode *Kauny Quantum Memory* (variabel x), sedangkan variabel terpengaruh adalah hafalan dan pemahaman siswa

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 118.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 43.

pada pembelajaran Tahfiz (variabel  $y$ ), sebagaimana terlihat pada bagan berikut :



**Gambar 3.3**  
**Hubungan Variabel Penelitian**

## F. Definisi Operasional

### 1. Metode Pembelajaran *Kauny Quantum Memory*

Metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* merupakan metode yang menggunakan teknik visualisasi Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an diperkenalkan dengan gerakan tangan untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori otak.<sup>8</sup>

### 2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki siswa dalam memasukkan informasi yang diterima tanpa melihat materi bacaan. Memasukkan informasi kedalam ingatan berarti melatih otot ingatan agar otak terlatih dan dapat mengingat lebih banyak informasi. Untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Dalam penelitian dibatasi pada pembelajaran Tahfiz

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 5

pada materi Surat At-Takwir. Indikator kemampuan menghafal Al-Quran ada yaitu:

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Quran terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan itu adalah memahami kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mengamalkannya adalah fardhu ain. Jika dilihat dari ilmu tajwid banyak sekali aspek yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Quran. Tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi 3 komponen dalam penilaian untuk menghafal Al-Quran. Hal ini dikarenakan komponen-komponen tersebut telah siswa pelajari. Jadi dalam indikator membaca Al-Quran. Indikator yang termasuk dalam ilmu tajwid yaitu makhrijul huruf, sifatuh huruf, ahkamul huruf, dan mad wal qashr.

b. *Fashahah* (Kelancaran)

Pada umumnya *fashahah* diartikan kesempurnaan membaca diri seseorang akan acar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Quran. Jika seseorang mampu membaca Al-Qura dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut akan dapat dikatakan fasih membaca Al-Quran. Komponen yang termasuk dalam fashahah yaitu ahkam al waqaf wa al-ibtidal, tata cara penguasaan huruf, harokat, dan kalimat, dan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Buku Pedoman MTQ, (Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazah, ), hlm. 43-44

Dalam penelitian ini peneliti membatasi indikator dalam membaca Al-Quran karena melihat objek dari penelitian ini adalah siswa madrasah ibtidaiyah kelas 6 maka indikator dalam kemampuan membaca Al-Quran dibuat sesuai dengan tingkatan umur anak mengingat anak usia madrasah ibtidaiyah atau setingkat dengan anak sekolah dasar masih dikategorikan sebagai pemula dalam membaca Al-Quran maka yang dijadikan landasan bahwa anak tersebut telah mampu membaca Al-Quran seperti pengenalan huruf, bacaan mad (panjang pendek), syakal, makhrijul huruf, tanda waqof, dan kefasihan dalam melantunkan ayat-ayat Al-Quran.

Batasan dalam penelitian ini hanya memilih tiga indikator yang akan digunakan untuk melihat kemampuan menghafal Al-Quran yaitu pengenalan huruf, bacaan mad (panjang pendek), dan syakal melalui metode *Kauny Quantum Memory* hal ini dilakukan untuk menyesuaikan tingkatan umur anak tersebut.

### 3. Pemahaman Al-Qur'an

Menurut Hudojo, pemahaman terhadap bahan pelajaran itu dapat diperkuat bila disajikan latihan-latihan soal yang berhubungan dengan bahan yang disajikan itu. apabila siswa sudah terampil mengerjakan latihan-latihan itu berarti memori menjadi kuat dan terjadi retensi. Dengan memori ini diharapkan diharapkan siswa mampu

mengaplikasikan bahan-bahan yang sudah dipelajari itu kesituasi yang lain.<sup>10</sup>

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>11</sup> Jenis hipotesis penelitian ini adalah hipotesis statistika.

Hipotesis dari penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut :

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang diajarkan metode *Kauny Quantum Memory* dengan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an siswa dengan kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan metode *Kauny Quantum Memory*.

$H_o$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang diajarkan metode *Kauny Quantum Memory* dengan hafalan dan pemahaman siswa dengan kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan metode *Kauny Quantum Memory*.

### H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam metode ilmiah, untuk mendapatkan data yang memadai dari masalah yang diteliti, ada tiga teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

---

<sup>10</sup> Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2005), hlm.107.

<sup>11</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 63.

a. Observasi

Menurut Gordon E. Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.<sup>12</sup>

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu terlibat langsung dan memantau aktivitas menghafal AK-Qur'an siswa MI Nurul Qomar Palembang.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>13</sup>

Dan wawancara ini ditujukan kepada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dan kemampuan menghafal siswa serta instalasi sekolah mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (objek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan

---

<sup>12</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hlm. 205.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.137.



sebagainya terkait permasalahan yang dikaji.<sup>14</sup> Merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada.

d. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>15</sup>

Metode tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek adalah tes lisan, yaitu tes yang pertanyaan maupun jawabannya ditampilkan secara lisan.<sup>16</sup> Tes lisan sangat bermanfaat dan tepat untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam aspek kognitif yang dalam hal ini adalah hasil hafalan siswa.

Adapun aspek yang diambil peneliti merupakan aspek kognitif, yaitu hasil dari hafalan siswa pada surat At-Takwir, adapun aspek kognitif tersebut meliputi :

- a. Aspek kelancaran, yaitu siswa mampu menghafal dan melafalkan Surat At-Takwir dengan lancar (tanpa adanya kesalahan dalam lafadz).
- b. Aspek ketartilan, yaitu kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkan Surat At-Takwir dengan *Tartil* (membaca dengan pelan dan tenang).<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Rama, 1996), hlm. 36.

<sup>15</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 35.

<sup>16</sup> Ws. Winket, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 106

<sup>17</sup> Mohammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Halim jaya, 2007), hlm. 9

- c. Aspek kefasihan, yaitu siswa mampu melafalkan Surat At-Takwir dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun aspek yang diambil peneliti yaitu hasil dari pemahaman siswa pada surat At-Takwir, adapun aspek pemahaman tersebut meliputi :

- a. Menerjemahkan (*translation*), yaitu siswa mampu menerjemahkan atau mengartikan ayat yang dihafal.
- b. Menginterpretasi (*interpretation*), yaitu siswa mampu memahami maksud ayat yang dihafal.
- c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*), yaitu siswa mampu menafsirkan atau mengetahui sebab-sebab ayat yang dihafal.

**Tabel 3.3**  
**Format penilaian hafalan dan pemahaman**  
**Membaca surat At-Takwir**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Skor Perolehan
1.	Hafalan Surat At-Takwir ayat 1-10		
	Indikator:		
	a. Lancar	3	
	b. Tartil	3	
	c. Fasih	3	
Jumlah Skor		9	
2.	Pemahaman Surat At-Takwir ayat 1-10		
	Indikator :		
	a. Terjemahan	3	
	b. Interpretasi	3	
	c. Ekstrapolasi	3	
Jumlah Skor		9	

Kriteria penilaian di atas apabila jawaban sangat tepat mendapatkan skor 3, apabila tepat mendapatkan skor 2, dan apabila jawaban tidak tepat atau salah maka mendapatkan skor 1.

## I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, untuk menguji validitas tes lisan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

n : Jumlah Responden

X : skor variabel (jawaban responden)

Y : skor total dari variabel untuk responden ke-n<sup>18</sup>

Selanjutnya harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  (a ; n-2) pada taraf 5 %. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid. Adapun hasil dari perhitungan instrumen sebagaimana dalam tabel berikut :

---

<sup>18</sup> Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 77.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**

<b>Komponen Penilaian</b>	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	<b>Interpretasi</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,429	0,423	Valid	Digunakan
2	0,791	0,423	Valid	Digunakan
3	0,541	0,423	Valid	Digunakan
4	0,697	0,423	Valid	Digunakan
5	0,628	0,423	Valid	Digunakan
6	0,808	0,423	Valid	Digunakan
7	0,808	0,423	Valid	Digunakan
8	0,791	0,423	Valid	Digunakan
9	0,845	0,423	Valid	Digunakan

*Sumber : Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen tes*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh instrumen tes yang terdiri dari 9 komponen penilaian seluruhnya valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Dengan demikian seluruh item instrumen tes dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. lebih jelasnya perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Reliabilitas intrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut sangat baik. Instrumen yang lebih baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Dalam menguji reliabilitas ini

digunakan teknik Spearman Borwn. Salah satu ciri pemakaian teknik Spearman Borwn adalah jumlah instrumen yang digunakan adalah genap<sup>19</sup>. Disebabkan untuk memudahkan membuat belahan ganjil-genap maupun teknik belahan awal-akhir. Namun dalam teknik ini yang digunakan adalah belahan ganjil-genap dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong skor hasil tes
- b. Menghitung belahan ganjil genap
- c. Menghitung nilai  $r_{xy}$  menggunakan rumus *product moment*
- d. Menghitung nilai indeks reliabilitas ( $r_{11}$ ) dengan menggunakan

rumus berikut :

$$r_{11} = \frac{2 (r_{xy})}{(1 + r_{xy})}$$

- e. Membandingkan  $r_{tabel}$  dan  $r_{11}$
- f. Mengambil keputusan, apabila  $r_{tabel}$  lebih kecil daripada  $r_{11}$  soal dikatakan reliabel.

Berikut langkah-langkah dan hasil dari perhitungan reliabilitas :

- a. Hasil perhitungan ganjil-genap

**Tabel 3.5**  
**Perhitungan ganjil-genap**

No.Urut Responden	Jumlah		Skor		
	Ganjil (X)	Genap (Y)	XY	$X^2$	$Y^2$
01	36	36	1296	1296	1296
02	34	35	1190	1156	1225
03	37	35	1295	1369	1225
04	35	32	1120	1225	1024

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

05	34	37	1258	1156	1369
06	35	34	1190	1225	1156
07	38	35	1330	1444	1225
08	37	39	1443	1369	1521
09	43	46	1978	1849	2116
10	33	35	1155	1089	1225
11	31	35	1085	961	1225
12	34	37	1258	1156	1369
13	40	40	1600	1600	1600
14	40	41	1640	1600	1681
15	32	32	1024	1024	1024
16	31	32	992	961	1024
17	37	36	1332	1369	1296
18	36	38	1368	1296	1444
19	33	33	1089	1089	1089
20	32	30	960	1024	900
21	31	31	961	961	961
22	30	27	810	900	729
23	30	27	810	900	729
24	29	27	783	841	729
	$\sum x = 828$	$\sum y = 830$	$\sum xy = 28967$	$\sum x^2 = 2880$	$\sum y^2 = 29182$

b. Menghitung nilai  $r_{xy}$

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara skor belahan ganjil (X) dan skor belahan genap (Y) dengan menggunakan teknik korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{24(28967) - (828)(830)}{\sqrt{(24(28861) - (828)^2)(24(29182) - (830)^2)}} \\
 &= \frac{692640 - 687240}{\sqrt{(7056)(11468)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{540}{8995}$$

$$= 0,60$$

- c. Menghitung indeks reliabilitas ( $r_{11}$ )

$$r_{11} = \frac{2 (r_{xy})}{(1 + r_{xy})}$$

$$= \frac{2 (0,60)}{(1+0,60)}$$

$$= \frac{1,2}{1,6}$$

$$= 0,75$$

- d. Menghitung nilai koefisien korelasi ( $r_{tabel}$ )

$$N = 24, a = 5 \%$$

Sehingga nilai  $r_{tabel}$  (0,05, 24-2) pada tabel *product moment* = 0,537.

- e. Membandingkan  $r_{tabel}$  dan  $r_{11}$

$$r_{tabel} = 0,537$$

$$r_{11} = 0,75$$

$$\text{Ternyata } r_{11} = 0,75 > r_{tabel} = 0,537$$

- f. Pengambilan keputusan

Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.

## J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka dalam menganalisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik inferensial yang berbentuk parametris sebab sesuai dengan data yang diolah merupakan data interval, sebagaimana menurut Sugiyono bahwa statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio<sup>20</sup>. Selanjutnya statistik inferensial juga memiliki asumsi yang harus dipenuhi yaitu data yang dianalisis harus berdistribusi normal dan penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen. Maka sebelum dianalisis terlebih dahulu diadakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus ( $Y^2$ ), dengan menggunakan rumus berikut :

$$Y^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$Y^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasikan

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 150.

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta Rosyada, 2010), hlm. 389.



Setelah terlihat hasil dari perhitungan tersebut maka memiliki kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_o$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  maka hipotesis nihil ditolak. Berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Jika  $t_o$  lebih kecil atau sama dengan  $t_t$  maka hipotesis alternatif ditolak. Berarti data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Uji homogenitas data perlu dilakukan untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang berbentuk sampel atau sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel dalam penelitian ini menggunakan kesamaan dua varian dengan rumus sebagai berikut :<sup>22</sup>

$$\text{Varian } (SD^2) = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{(N-1)}$$

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan t-tes, sebagaimana menurut Winarsunu bahwa teknik statistik dapat digunakan untuk menganalisis data yang berjenis interval adalah dengan cara menghitung mean, standar deviasi, analisis varian, t-tes dan korelasi *product moment*.<sup>23</sup> Adapun rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Malang : UMM Pres, 2009), hlm. 100.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

### 1. Menghitung *mean*

*Mean* ada nilai rata-rata dari beberapa data<sup>24</sup>. *Mean* dapat dicari dengan membagi jumlah seluruh data dengan banyaknya data. Rumus untuk menghitung mean dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$M_x$  = *mean* (rata-rata)

$\sum FX$  = jumlah variabel x

N = jumlah sampel<sup>25</sup>

### 2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi adalah rata-rata jarak penyimpanan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut. Rumus untuk menghitung standar deviasi adalah :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

### 3. Menghitung kategori tinggi, sedang, dan rendah

Berdasarkan hasil perhitungan mean dan standar deviasi, langkah selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah hasil tes siswa. Langkah-langkah menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah adalah sebagai berikut :

—————→ Rangking atas

$\bar{X} + SD$

—————→ Rangking tengah

<sup>24</sup> *Op.Cit*, hlm. 81.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 84.

$\bar{X} - SD$  s.d  $\bar{X} + SD$

—————→ Rangkaing bawah

$\bar{X} - SD$

- a. Kategori tinggi jika siswa memperoleh nilai di atas  $\bar{X} + SD$
  - b. Kategori sedang jika siswa memperoleh nilai berkisar antara  $\bar{X} - SD$  s.d  $\bar{X} + SD$
  - c. Kategori rendah jika siswa memperoleh nilai di bawah  $\bar{X} - SD$
4. Langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan suatu perlakuan tersebut dengan cara menghitung dengan menggunakan rumus uji t. Bentuk rumus yang digunakan sebagai berikut

.<sup>26</sup>

$$t\text{-test} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan :

$X_1$  = Mean pada distribusi sampel 1

$X_2$  = Mean pada distribusi sampel 2

$SD_1^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 1

$SD_2^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 2

$N_1$  = Jumlah individu pada sampel 1

$N_2$  = Jumlah individu pada sampel 2

---

<sup>26</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Pres, 2009), hlm. 82.

5. Kriteria pengujian

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) apabila -  $t_{tabel} < t_{hitung}$

$H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) apabila -  $t_{tabel} > t_{hitung}$

6. Membuat kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Pembelajaran Tahfiz yang tidak diberi *treatment* di MI Nurul Qomar Palembang**

###### **a. Pelaksanaan pembelajaran Menghafal di MI Nurul Qomar Palembang**

Setelah dilakukan observasi dilapangan, dapat diketahui bahwa metode menghafal yang digunakan di MI Nurul Qomar Palembang menggunakan metode konvensional, membaca bersama-sama dan berulang-ulang. Guru membaca ayat yang akan dihafal terlebih dahulu kemudian mengulang-ulangnya dan menjelaskan makna ayat tersebut secara singkat. Kemudian siswa menyeter hafalannya secara bergiliran di depan kelas. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru dan siswa membaca secara bersama-sama ayat yang dihafal tadi.

Sampel penelitian pada kelas kontrol adalah siswa-siswa kelas VI A yang berjumlah 20 orang. Setiap siswa memiliki kartu tahfiz yang selalu dibawa. Target hafalan siswa kelas VI adalah surat-surat panjang di dalam juz 30, seperti surat At-Takwir.

###### **b. Evaluasi pembelajaran menghafal di MI Nurul Qomar Palembang**

Dalam pembelajaran menghafal menggunakan metode konvensional juga diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi yang diajarkan kepada siswa. Namun, evaluasi diberikan hanya untuk mengetahui hafalan dan pemahaman Al-Qur'an yang

dilaksanakan setelah materi yang diajarkan siswa selesai yaitu surat At-Takwir ayat 1-10.

Pada penelitian ini sampel penelitian di kelas kontrol adalah kelas VI B, maka evaluasi dilakukan pada kelas tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal dan pemahaman Al-Qur'an dengan penerapan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di MI Nurul Qomar Palembang. Evaluasi yang diberikan adalah setoran dan tes.

Pada evaluasi ini guru memberikan 10 butir soal tes menghafal dan pemahaman dengan pembahasan surat At-Takwir ayat 1-10 yang terdiri dari 3 komponen penilaian pada masing-masing hafalan Al-Qur'an terdapat beberapa komponen penilaian yaitu yang berfokus pada kelancaran, fasih, dan tajwid. Sedangkan untuk mengetahui pemahaman penilaian yaitu yang berfokus pada terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Berikut hasil tes lisan hafalan dan pemahaman pada kelas kontrol :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Masing-Masing Tes Lisan Hafalan Dan Pemahaman Siswa Pada Kelas Kontrol**

No. Urut Responden	Hasil masing-masing tes	
	Hafalan	Pemahaman
001	70	78
002	68	72
003	80	70
004	70	68
005	70	74
006	72	68
007	67	71
008	75	77
009	70	78
010	80	72

011	70	76
012	76	76
013	76	76
014	78	82
015	68	68
016	70	64
017	60	60
018	60	54
019	70	62
020	72	68
Jumlah	1422	1345
Rata-rata	71,1	67,25
Nilai tertinggi	80	82
Nilai terendah	60	54

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing tes yang dilakukan ternyata dari jumlah sampel tidak semuanya memiliki kesamaan hafalan dan pemahaman siswa pembelajaran tahfiz. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata keseluruhan siswa bahwa kemampuan siswa dalam menghafal memiliki nilai rata-rata 71,1 Sedangkan pemahaman siswa memiliki nilai rata-rata 67,25. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai pemahaman pada kelas kontrol lebih rendah daripada hasil hafalan. Namun, secara keseluruhan hasil tes hafalan dan pemahaman siswa sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Keseluruhan Tes Lisan Hafalan Dan Pemahaman Siswa Pada Kelas Kontrol**

No	No. Urut Responden	Jumlah
1	001	74
2	002	70

3	003	75
4	004	69
5	005	72
6	006	70
7	007	69
8	008	76
9	009	74
10	010	76
11	011	73
12	012	76
13	013	76
14	014	80
15	015	68
16	016	67
17	017	60
18	018	59
19	019	66
20	020	70
Jumlah		1418
Nilai rata-rata		70,9
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		59

Berdasarkan hasil tes hafalan dan pemahaman pembelajaran Tahfiz surat At-Takwir ayat 1-10 secara keseluruhan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol memiliki hasil pembelajaran tahfiz yang tergolong sedang. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh siswa yang berjumlah 20 siswa yaitu dengan nilai rata-rata 70,9, namun juga masih terdapat beberapa siswa yang masih mendapat nilai yang tergolong rendah. Hal tersebut terbukti dengan adanya siswa yang masih mencapai nilai 59. Dengan demikian masih diperlukan metode menghafal yang efektif dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami pembelajaran Tahfiz seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui kelas eksperimen.



## **2. Pembelajaran Tahfiz yang diberi *treatment* di MI Nurul Qomar Palembang**

Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang yang diberi *treatment* atau yang menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* yaitu pada kelas VI B yang dijadikan sebagai kelas eksperimen pada penelitian ini dengan berbagai tahapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang dengan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*

Pada pembelajaran Tahfiz dengan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* guru telah melalui beberapa persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran Tahfiz seperti menyiapkan materi yang akan diajarkan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyusun kelas.

Mempersiapkan materi yang akan diajarkan merupakan hal pokok yang sangat penting harus disiapkan oleh guru dalam pembelajaran Tahfiz dengan menerapkan metode menghafal, sebab dalam pembelajaran ini guru sangat berperan penuh dalam kegiatan pembelajaran. Selain guru membacakan, memberikan pemahaman, menghafal bersama-sama, guru juga dituntut bisa membenarkan hafalan dan pemahaman persiswa ketika menghafal kembali dihadapan guru.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran juga dipersiapkan dengan baik oleh guru pengajar Tahfiz, sebab dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, maka akan mempermudah guru dalam mengajar dikelas, dimana proses pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai

dengan tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran Tahfiz dengan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* adalah untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa. Dengan demikian pembuatan rencana pembelajaran sangatlah penting dibuat oleh guru.

Menyusun kelas setelah guru memasuki ruang pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru pengajar Tahfiz yang akan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang dengan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*.

Pembelajaran Tahfiz dengan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* dilakukan di MI Nurul Qomar Palembang tepatnya di kelas VI B sebagai kelas eksperimen. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

1. Ketika ingin menghafal salah satu surat menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* langkah awal yang harus dilakukan adalah memperhatikan gerakan yang diperagakan guru.
2. Guru membacakan ayat yang akan dihafal bersama siswa-siswa kurang lebih 5 kali.
3. Guru menjelaskan makna dari ayat yang akan dihafal
4. Guru memperagakan gerakan yang berkaitan dengan ayat yang akan dihafal.
5. Siswa mengikuti gerakan yang telah diperagakan semisal ketika membaca sespenggal kalimat اذا gerakannya adalah tangan mengarah kedepan sambil mengacungkan jari telunjuk, اشمس gerakannya

menunjuk ke atas (matahari), كورت gerakan tangan seperti menggulung-gulung sesuai arti (digulung).

6. Guru juga memberikan media gambar yang berkaitan dengan ayat yang akan dihafal.
  7. Ikuti gerakan yang diperagakan oleh guru dan dilakukan berulang-ulang.
  8. Lakukan itu berulang-berulang.<sup>1</sup>
- c. Evaluasi pembelajaran menghafal di MI Nurul Qomar Palembang setelah menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*

Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran Tahfiz dengan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*. Untuk mengetahui seberapa besar atau adakah tingkat hafalan dan pemahaman siswa setelah menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan materi yang telah diajarkan yaitu surat At-Takwir ayat 1-10 dengan memberikan 10 butir soal tes hafalan dan pemahaman yang terdiri dari 3 komponen penilaian masing-masing hafalan dan pemahaman siswa. Untuk mengetahui hafalan siswa terdapat beberapa komponen penilaian yang berfokus pada lancar, tartil, dan fasih. Sedangkan untuk mengetahui pemahaman siswa maka komponen yang dinilai dari siswa adalah menerjemahkan, mengintrepretasi, dan mengekstrapolasi.

---

<sup>1</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), hlm. 320

Dalam pembelajaran menghafal menggunakan metode konvensional juga diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi yang diajarkan kepada siswa. Namun, evaluasi diberikan hanya untuk mengetahui hafalan dan pemahaman Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah materi yang diajarkan siswa selesai yaitu surat At-Takwir ayat 1-10.

Pada penelitian ini sampel penelitian di kelas kontrol adalah kelas VI B, maka evaluasi dilakukan pada kelas tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal dan pemahaman Al-Qur'an dengan penerapan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di MI Nurul Qomar Palembang. Evaluasi yang diberikan adalah setoran dan tes.

Pada evaluasi ini guru memberikan 10 butir soal tes menghafal dan pemahaman dengan pembahasan surat At-Takwir ayat 1-10 yang terdiri dari 3 komponen penilaian pada masing-masing hafalan Al-Qur'an terdapat beberapa komponen penilaian yaitu yang berfokus pada kelancaran, fasih, dan tajwid. Sedangkan untuk mengetahui pemahaman penilaian yaitu yang berfokus pada terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Berikut hasil tes lisan hafalan dan pemahaman pada kelas kontrol :

**Tabel 4.3**  
**Hasil masing-masing tes hafalan dan pemahaman pembelajaran**  
**Tahfiz pada Kelas Eksperimen**

No. Urut Responden	Hasil masing-masing tes	
	Hafalan	Pemahaman
001	80	90
002	70	78
003	87	87
004	80	74

005	93	95
006	77	79
007	86	84
008	76	76
009	80	84
010	83	87
011	90	94
012	75	85
013	80	78
014	82	80
015	70	60
016	68	72
017	74	74
018	94	94
019	72	74
020	78	70
021	74	70
022	72	70
Jumlah	1741	1755
Rata-rata	79,13	79,77
Nilai tertinggi	94	95
Nilai terendah	68	60

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing tes yang dilakukan ternyata dari jumlah sampe tidak semuanya memiliki kesamaan kemampuan dalam menghafal dan memahami pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata keseluruhan siswa bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat At-takwir ayat 1-10 memiliki nilai rata-rata 79,13 sedangkan kemampuan siswa dalam memahami surat At-takwir ayat 1-10 memiliki nilai rata-rata 79,77. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa lebih rendah daripada hafalan siswa. Namun, secara keseluruhan hasil tes hafalan dan

pemahaman surat At-Takwir ayat 1-10 pada kelas eksperimen adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Tes Hafalan dan Pemahaman surat At-Takwir ayat 1-10 yang Menerapkan Metode *Kauny Quantum Memory***

No	No. Urut Responden	Jumlah
1	001	85
2	002	74
3	003	87
4	004	77
5	005	94
6	006	78
7	007	85
8	008	76
9	009	82
10	010	85
11	011	92
12	012	80
13	013	79
14	014	81
15	015	65
16	016	70
17	017	74
18	018	94
19	019	73
20	020	74
21	021	72
22	022	71
Jumlah		1748
Nilai rata-rata		79,45
Nilai Tertinggi		94
Nilai Terendah		65

Berdasarkan hasil tes di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Tahfiz setelah diberikan perlakuan/ penerapan metode *Kauny Quantum Memory*

tergolong tinggi. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh siswa yang berjumlah 22 siswa yaitu dengan nilai rata-rata 79,45 dan nilai terendah yang didapat siswa 65. Dengan demikian perlakuan yang diberikan dalam kelas eksperimen memiliki peningkatan yang signifikan.

### **3. Pengaruh Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* yang Dapat Meningkatkan Hafalan Dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang.**

Setelah masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen diadakan evaluasi setelah pembelajaran Tahfiz, maka dapat diketahui masing-masing hasil tes tersebut. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen**

Kelas	Nilai rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai terendah
Kontrol	70,9	80	57
Eksperimen	79,45	94	65
Selisih kelas kontrol dan eksperimen	75,17	87	61

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tes hafalan dan pemahaman pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya diperoleh 70,9 dan juga terbukti dengan perolehan nilai tertinggi dan terendah juga terlihat lebih tinggi diperoleh kelas eksperimen. Dengan demikian artinya bahwa eksperimen yang pembelajarannya menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* memiliki penerapan yang cukup baik

dalam pembelajaran Tahfiz guna meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa di MI Nurul Qomar Palembang.

## B. Analisis data

Analisis data dilakukan berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Sebelum menganalisis data, perlu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan serta uji homogenitas dari hasil penelitian.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dengan menggunakan rumus  $Y^2$  dengan menggunakan rumus berikut :

$$Y^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$Y^2 = \text{Chi Kuadrat}$$

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasikan

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan<sup>2</sup>

Untuk dapat membuktikan hipotesis dengan rumus tersebut , maka data yang terkumpul dan dihitung melalui masing-masing kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut :

- a. Perhitungan normalitas data pada kelas kontrol tercantum pada tabel berikut :

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 389.



**Tabel 4.6**  
**Perhitungan normalitas data pada kelas kontrol**

No	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	74	1013,5	-939,5	882660,3	870,9031
2	70	1013,5	-943,5	890192,3	878,3347
3	75	1013,5	-938,5	880782,3	869,0501
4	69	1013,5	-944,5	892080,3	880,1976
5	72	1013,5	-941,5	886422,3	874,6149
6	70	1013,5	-943,5	890192,3	878,3347
7	69	1013,5	-944,5	852080,3	880,1976
8	76	1013,5	-937,5	878906,3	867,1991
9	74	1013,5	-939,5	882660,3	870,9031
10	76	1013,5	-937,5	878906,3	867,1991
11	73	1013,5	-940,5	884540,3	872,758
12	76	1013,5	-937,5	878906,3	867,1991
13	76	1013,5	-937,5	878906,3	867,1991
14	80	1013,5	-933,5	871422,3	859,8148
15	68	1013,5	-945,5	893970,3	882,0624
16	67	1013,5	-946,5	895862,3	883,9292
17	70	1013,5	-953,5	909162,3	897,052
18	59	1013,5	-956,5	914892,3	902,7057
19	66	1013,5	-947,5	897756,3	885,798
20	70	1013,5	-943,5	890192,3	878,3347
	1418				17533,787

Berdasarkan perhitungan tabel di atas  $y^2_{hitung}$  diperoleh 17533,787 sedangkan  $y^2_{tabel}$  dengan taraf 5 % diperoleh 31,410. Jadi kesimpulannya adalah  $y^2_{hitung} > y^2_{tabel}$  artinya data berdistribusi normal.

- b. Perhitungan normalitas data pada kelas eksperimen tercantum pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan normalitas data pada kelas eksperimen**

No	$f_o$	$f_n$	$f_o - f_n$	$(f_o - f_n)^2$	$\frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$
1	85	1163,5	-1078,5	1163162	999,7097
2	74	1163,5	-1089,5	1187010	1020,206
3	87	1163,5	-1076,5	1158852	996,0054
4	77	1163,5	-1086,5	1180482	1014,596
5	94	1163,5	-1069,5	1143830	983,0943
6	78	1163,5	-1085,5	1178310	1012,729
7	85	1163,5	-1078,5	1163162	999,7097
8	76	1163,5	-1087,5	1182656	1016,464
9	82	1163,5	-1081,5	1169642	1005,279
10	85	1163,5	-1078,5	1163162	999,7097
11	92	1163,5	-1071,5	1148112	986,7746
12	80	1163,5	-1083,5	1173972	1009,001
13	79	1163,5	-1084,5	1176140	1010,864
14	81	1163,5	-1082,5	1171806	1007,139
15	65	1163,5	-1098,5	1206702	1037,131
16	70	1163,5	-1093,5	1195742	1027,711
17	74	1163,5	-1089,5	1187010	1020,206
18	94	1163,5	-1069,5	1143830	983,0943
19	73	1163,5	-1090,5	1189190	1022,08
20	74	1163,5	-1089,5	1187010	100,206
21	72	1163,5	-1091,5	1191372	1023,956
22	71	1163,5	-1092,5	1193556	1025,833
	1748				22221,4987

Berdasarkan perhitungan tabel di atas  $y^2_{hitung}$  diperoleh 22221,4987

sedangkan  $y^2_{tabel}$  dengan taraf 5 % diperoleh 33,924. Jadi kesimpulannya adalah

$y^2_{hitung} > y^2_{tabel}$  artinya data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data perlu dilakukan untuk membuktikan kesamaan varian kelompok yang berbentuk sampel atau sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel dalam penelitian ini menggunakan kesamaan dua varian dengan rumus sebagai berikut :

$$f_{max} = \frac{Var.tertinggi}{Var.terendah}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk menguji homogenitas data terlebih dahulu dihitung varian data sebagai berikut :

- a. Varian data siswa yang pembelajarannya seperti biasa atau yang dijadikan kelas kontrol

Perhitungan varian data dilakukan dengan mengacu pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi hasil tes hafalan dan pemahaman siswa yang tidak menerapkan metode *Kauny Quantum Memory***

Interval	Fi	Xi	Fi.xi	X	xi-x	(xi-x) <sup>2</sup>
80-76	5	78	390	71	7	49
75-71	5	83	365	71	2	4
70-66	8	68	544	71	-3	9
65-61	1	63	63	71	-8	64
60-56	1	58	58	71	-13	169
	N= 20		1420			295

Berdasarkan tabel di atas, maka dihitung varian data tes siswa yang pembelajarannya tidak menerapkan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Varian } (SD^2) &= \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{(N-1)} \\
 &= \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{(N-1)} \\
 &= \frac{295}{20-1} \\
 &= \frac{295}{19} \\
 &= 15,52
 \end{aligned}$$

- b. Varian data siswa yang pembelajarannya seperti biasa atau yang dijadikan kelas eksperimen

Perhitungan varian data dilakukan dengan mengacu pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Distribusi frekuensi hasil tes hafalan dan pemahaman siswa yang diterapkan metode *Kauny Quantum Memory***

Interval	Fi	Xi	Fi.xi	X	xi-x	(xi-x) <sup>2</sup>
94-90	3	92	276	79,5	12,5	156,25
89-85	4	87	348	79,5	7,5	56,25
84-80	3	82	246	79,5	2,5	6,25
79-75	4	77	308	79,5	-2,5	6,25
74-70	7	72	504	79,5	-7,5	56,25
69-65	1	67	67	79,5	-12,5	156,25
	N=22		1749			437,5

Berdasarkan tabel di atas, maka dihitung varian data tes siswa yang pembelajarannya menerapkan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 &\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{(N - 1)} \\
 &= \frac{437,5}{22-1}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{437,5}{21}$$

$$= 20,84$$

Analisis terhadap tes hafalan dan pemahaman pembelajaran Tahfiz menunjukkan bahwa nilai varian terbesar dari kelas siswa yang pembelajarannya menerapkan metode *Kauny Quantum memory* yaitu sebesar 20,84 dan varian terkecil diperoleh dari kelas siswa yang tidak menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* yaitu sebesar 15,52. Oleh karena itu dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Var.tertinggi}}{\text{Var.terendah}}$$

$$F = \frac{20,84}{15,52}$$

$$F = 1,34$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

$$F_{tabel} (\alpha, V1_{n-1} V2_{n-2})$$

$$F_{tabel} (0,05, V1_{20-1} V2_{22-2})$$

Dari tabel didapat nilai  $F_{tabel} = 2,05$

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  yang tujuannya adalah untuk mengetahui hipotesis  $H_o$  atau  $H_a$  yang diterima. Pada penelitian ini hipotesis yang diterima adalah  $H_a$  diterima, karena  $F_{hitung} = 1,34 < F_{tabel} = 2,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian dalam penelitian ini adalah homogen sebagaimana dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Uji homogenitas**

<i>F<sub>hitung</sub></i>	<i>F<sub>tabel</sub></i>	<b>Kesimpulan</b>
1,34	2,05	Homogen

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara penelitian. Hipotesis juga diartikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang.

Sebelum diketahui terdapat pengaruh atau tidaknya suatu eksperimen tersebut, maka dipersiapkan langkah-langkah perhitungan yang akan dihitung dengan menggunakan uji t, langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- a. Hasil tes hafalan dan pemahaman yang tidak diterapkan metode *Kauny Quantum Memory*

**Tabel 4.11**  
**Hasil tes hafalan dan pemahaman yang tidak diterapkan metode *Kauny Quantum Memory***

No	No. Urut Responden	Jumlah
1	01	74
2	02	70
3	03	75
4	04	69
5	05	72
6	06	70
7	07	69
8	08	76
9	09	74
10	10	76
11	11	73
12	12	76
13	13	76
14	14	80
15	15	68
16	16	67
17	17	60
18	18	59
19	19	66
20	20	70
Jumlah		1418
Nilai rata-rata		70,9
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		59

Setelah data tes diketahui, langkah selanjutnya adalah menyusun tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah penyaluran frekuensi, pembagian frekuensi.<sup>3</sup> Yang disusun mulai dari data terkecil

---

<sup>3</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta Rosyada, 2010), hlm. 37.

hingga terbesar dan membagi banyaknya data kedalam beberapa kelas. Sedangkan tabel distribusi frekuensi adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom atau lajur.<sup>4</sup> Penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan range atau jangkauan

Dalam menentukan *range* dapat menggunakan rumus  $R=H-L$

$R$  = total *range*

$H$  = *highest score* (nilai tertinggi)

$L$  = *lowest score* (nilai terendah)<sup>5</sup>

Berdasarkan rumus tersebut, maka jangkauan hasil tes dapat dihitung sebagai berikut :

$$R= 80-59 = 21$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa selisih nilai tertinggi dan terendah hasil tes adalah 21. Data tersebut dijadikan pedoman dalam menentukan interval kelas.

2. Menentukan banyak kelas

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, maka banyaknya kelas harus ditentukan sedemikian rupa sehingga dapat mencakup semua data hasil penelitian. Penetapan banyak kelas dilakukan menggunakan rumus :

$$K= 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K= 1 + (3,3) \text{ Log } 20$$

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 52.



$$K = 1 + (3,3) (1,309) = 5,29 = 5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka data hasil tes disusun menjadi 5 kelas. Data disusun secara hirarki dari data terbesar menuju data terkecil. Oleh karena itu, pada penyusunan tabel distribusi frekuensi data disusun dalam 5 kelas.

### 3. Menentukan interval kelas

Interval kelas atau panjang kelas adalah selisih data terbesar dengan data terkecil dibagi banyaknya kelas. Batas kelas interval dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P= Panjang kelas interval

R= Rentang atau jangkauan

K= Banyaknya kelas

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka dapat dihitung :

$$P = \frac{21}{5} = 4,2 = 4$$

Agar seluruh data dapat tercakup seluruhnya, maka kelas dibulatkan menjadi 6. Data tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan perhitungan interval kelas disusun dengan selisih 4 angka. Data-data pada tiap kelas terdiri atas rentang angka 4.

Berdasarkan hasil perhitungan range atau jangkauan, banyak kelas secara interval kelas, maka disusun tabel distribusi frekuensi hasil tes sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Distribusi frekuensi hasil tes hafalan dan pemahaman siswa yang tidak menerapkan metode *Kauny Quantum Memory***

Interval	F	X	FX	X	$x^2$	$fx^2$
80-76	5	78	390	7	49	245
75-71	5	83	365	2	4	20
70-66	8	68	544	-3	9	72
65-61	1	63	63	-8	64	64
60-56	1	58	58	-13	169	169
	N= 20		1420			570

Setelah tabel frekuensi disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan mean (M) dari variabel X dengan rumus berikut :

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = mean (rata-rata)

$\sum FX$  = jumlah variabel X

N = jumlah sampel

$$M_x = \frac{14,20}{20} = 71$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi variabel X dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 570}{20}}$$

$$SD = \sqrt{28,5}$$

$$SD = 5,34$$

- b. Hasil tes hafalan dan pemahaman siswa yang menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*

**Tabel 4.13**

**Hasil tes hafalan dan pemahaman siswa yang menerapkan metode *Kauny Quantum Memory***

No	No. Urut Responden	Jumlah
1	01	85
2	02	74
3	03	87
4	04	77
5	05	94
6	06	78
7	07	85
8	08	76
9	09	82
10	10	85
11	11	92
12	12	80
13	13	79
14	14	81
15	15	65
16	16	70
17	17	74
18	18	94
19	19	73
20	20	74
21	21	72
22	22	71
Jumlah		1748
Nilai rata-rata		79,45

Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	65

Setelah data tes diketahui, langkah selanjutnya adalah menyusun tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah penyaluran frekuensi, pembagian frekuensi. Yang disusun mulai data terkecil hingga terbesar dan membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas. Sedangkan tabel distribusi frekuensi adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom atau lajur.<sup>6</sup>

Penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan range atau jangkauan

Dalam menentukan *range* dapat menggunakan rumus  $R=H-L$

$R$  = total *range*

$H$  = *highest score* (nilai tertinggi)

$L$  = *lowest score* (nilai terendah)<sup>7</sup>

Berdasarkan rumus tersebut, maka jangkauan hasil tes dapat dihitung sebagai berikut :

$$R= 94-65 = 29$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa selisih nilai tertinggi dan terendah hasil tes adalah 29. Data tersebut dijadikan pedoman dalam menentukan interval kelas.

---

<sup>6</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta Rosyada,2010), hlm.38.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

## 2. Menentukan banyak kelas

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, maka banyaknya kelas harus ditentukan sedemikian rupa sehingga dapat mencakup semua data hasil penelitian. Penetapan banyak kelas dilakukan menggunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } 22$$

$$K = 1 + (3,3) (1,342) = 5,42 = 5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka data hasil tes disusun menjadi 5 kelas. Data disusun secara hirarki dari data terbesar menuju data terkecil. Oleh karena itu, pada penyusunan tabel distribusi frekuensi data disusun dalam 5 kelas.

## 3. Menentukan interval kelas

Interval kelas atau panjang kelas adalah selisih data terbesar dengan data terkecil dibagi banyaknya kelas. Batas kelas interval dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P=Panjang kelas interval

R= rentang atau jangkauan

K=banyaknya kelas

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka dapat dihitung :

$$P = \frac{29}{5} = 5,8 = 6$$

Agar seluruh data dapat tercakup seluruhnya, maka kelas dibulatkan menjadi 6. Data tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan perhitungan interval kelas disusun dengan selisih 6 angka. Data-data pada tiap kelas terdiri atas rentang angka 6.

Berdasarkan hasil perhitungan range atau jangkauan, banyak kelas secara interval kelas, maka disusun tabel distribusi frekuensi hasil tes sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Distribusi frekuensi hasil tes hafalan dan pemahaman siswa yang menerapkan metode *Kauny Quantum Memory***

Interval	F	Y	Fy	Y	$Y^2$	$FY^2$
94-90	3	92	276	12,5	156,25	468,75
89-85	4	87	348	7,5	56,25	225
84-80	3	82	246	2,5	6,25	18,75
79-75	4	77	308	-2,5	6,25	25
74-70	7	72	504	-7,5	56,25	393,75
69-65	1	67	67	-12,5	156,25	156,25
	N=22		1749			1287,5

Setelah tabel frekuensi disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan mean (M) dari variabel Y dengan rumus berikut :

$M_x$  = mean (rata-rata)

$\sum FX$  = jumlah variabel X

N = jumlah sampel

$$M_x = \frac{1749}{22} = 79.5$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi variabel y dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 1287}{22}}$$

$$SD = \sqrt{58,5}$$

$$SD = 7,65$$

- c. Kategorisasi Tinggi, Sedang, dan Rendah hafalan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Tahfiz pada kelas kontrol dan eksperimen

Data tes hafalan dan pemahaman siswa pada kelas kontrol dan eksperimen selanjutnya dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi tersebut dilakukan dengan menggunakan tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Kategorisasi Tinggi, Sedang dan Rendah Hafalan dan Pemahaman pada kelas kontrol dan eksperimen**

No	No. Urut Responden	Jumlah
1	001	74
2	002	70
3	003	75
4	004	69
5	005	72
6	006	70
7	007	69
8	008	76
9	009	74
10	010	76

11	011	73
12	012	76
13	013	76
14	014	80
15	015	68
16	016	67
17	017	60
18	018	59
19	019	66
20	020	70
21	021	85
22	022	74
23	023	87
24	024	77
25	025	94
26	026	78
27	027	85
28	028	76
29	029	82
30	030	85
31	031	92
32	032	80
33	033	79
34	034	81
35	035	65
36	036	70
37	037	74
38	038	94
39	039	73
40	040	74
41	041	72
42	042	71
Jumlah		3168
Rata-rata		75
Nilai Tertinggi		94
Nilai Terendah		59



Berdasarkan tabel 4.15 di atas, nilai tertinggi atau Highest Score (H) = 94 dan nilai terendah atau Lowest Score (L) = 59. Setelah diketahui nilai tertinggi dan terendah langkah selanjutnya adalah menentukan distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut :

1. Menentukan range atau jangkauan

Dalam menentukan *range* dapat menggunakan rumus  $R=H-L$

$R$  = total *range*

$H$  = *highest score* (nilai tertinggi)

$L$  = *lowest score* (nilai terendah)<sup>8</sup>

Berdasarkan rumus tersebut, maka jangkauan hasil tes dapat dihitung sebagai berikut :

$$R = 94 - 59 = 35$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa selisih nilai tertinggi dan terendah hasil tes adalah 35. Data tersebut dijadikan pedoman dalam menentukan interval kelas.

2. Menentukan banyak kelas

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, maka banyaknya kelas harus ditentukan sedemikian rupa sehingga dapat mencakup semua data hasil penelitian. Penetapan banyak kelas dilakukan menggunakan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } 42$$

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

$$K = 1 + (3,3) (1,623) = 5,35 = 5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka data hasil tes disusun menjadi 5 kelas. Data disusun secara hirarki dari data terbesar menuju data terkecil. Oleh karena itu, pada penyusunan tabel distribusi frekuensi data disusun dalam 5 kelas.

### 3. Menentukan interval kelas

Interval kelas atau panjang kelas adalah selisih data terbesar dengan data terkecil dibagi banyaknya kelas. Batas kelas interval dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P=Panjang kelas interval

R= rentang atau jangkauan

K=banyaknya kelas

Berdasarkan ketentuan rumus di atas, maka dapat dihitung :

$$P = \frac{35}{5} = 7$$

Agar seluruh data dapat tercakup seluruhnya, maka kelas dibulatkan menjadi 6. Data tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan perhitungan interval kelas disusun dengan selisih 7 angka. Data-data pada tiap kelas terdiri atas rentang angka 7.

#### 4. Menyusun tabel distribusi frekuensi

Berdasarkan hasil perhitungan range atau jangkauan, banyak kelas secara interval kelas, maka disusun tabel distribusi frekuensi hasil tes sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Distribusi frekuensi hasil tes hafalan dan pemahaman siswa pada kelas kontrol dan eksperimen**

Interval	F	X	Fx	X	$x^2$	$fx^2$
94-88	3	91	273	15,5	240,25	720,75
87-81	6	84	504	8,5	72,25	433,5
80-74	16	77	1232	1,5	2,25	36
73-67	13	70	910	-5,5	30,25	393,25
66-59	4	63	252	-12,5	156,25	625
	N=42		3171			2208,5

Setelah tabel frekuensi disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan mean (M) dari variabel X dan Y dengan rumus berikut :

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

$$M_x = \text{mean (rata-rata)}$$

$$\sum FX = \text{jumlah variabel X}$$

$$N = \text{jumlah sampel}$$

$$M_x = \frac{3171}{42} = 75,5$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum 2208}{42}}$$

$$SD = \sqrt{52,57}$$

$$SD = 7,25$$

5. Menghitung kategori tinggi, sedang, dan rendah

a. Menghitung kategori tinggi

Untuk menghitung kategori tinggi digunakan rumus =  $Mx + 1 (SD) = 75,5 + 1 (7,25) = 82,75$ . Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai ranking atas yang besarnya lebih dari 82,75.

b. Menghitung kategori sedang

Untuk menghitung kategori sedang digunakan rumus =  $Mx - 1 (SD) = 75,5 - 1 (7,25) = 68,25$  s.d  $Mx + 1 (SD) = 75,5 + 1 (7,25) = 82,75$ . Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai ranking sedang adalah nilai yang besarnya antara 82,75 sampai dengan 68,25.

c. Menghitung kategori rendah

Berdasarkan perhitungan rata-rata dan standar deviasi maka untuk menentukan kategori ranking rendah digunakan rumus  $Mx - 1 (SD) = 75,5 - 1 (7,25) = 68,25$ . Oleh karena itu hafalan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Tahfiz adalah memperoleh nilai kurang dari 68,25.

$Mx + 1 (SD) =$  Ranking atas ( $> 82,75$ )

$Mx + 1 (SD)$  s.d  $Mx - 1 (SD)$  = Rangking sedang (82,75 s.d 68,25)

$Mx - 1 (SD)$  = Rangking bawah (< 68,25)

Adapun presentase hasil tes hafalan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Tahfiz pada kategori rangking atas, tengah, dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.17**  
**Presentase tes hafalan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Tahfiz pada setiap kategori**

No	Interval	Kategori rangking	Metode Konvensional (Kontrol)		Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> (Eksperimen)	
			Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	>82,75	Atas	0	0,00%	7	32%
2	82,75s.d 68,25	Tengah	15	75%	14	64%
3	<68,25	Bawah	5	25%	1	4%
			N = 20	100%	N=22	100%

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz yang menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* lebih baik dari pembelajaran Tahfiz yang seperti biasanya (konvensional). Hal tersebut terbukti dari tabel presentase yang menunjukkan adanya 7 siswa (32%) yang berada di rangking atas, sedangkan tidak terdapat satupun siswa yang memperoleh rangking atas pada kelompok kontrol atau yang menggunakan pembelajaran seperti biasanya.

Langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan suatu perlakuan tersebut dengan cara menghitung dengan menggunakan rumus uji t. bentuk rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t\text{-test} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right)}}$$

Keterangan :

- $X_1$  = mean pada distribusi sampel 1
- $X_2$  = mean pada distribusi sampel 2
- $SD_1^2$  = nilai varian pada distribusi sampel 1
- $SD_2^2$  = nilai varian pada distribusi sampel 2
- $N_1$  = jumlah individu pada sampel 1
- $N_2$  = jumlah individu pada sampel 2

$$\begin{aligned} t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right)}} \\ &= \frac{79,5 - 71}{\sqrt{\left(\frac{7,64}{22-1}\right) + \left(\frac{5,33}{20-1}\right)}} \\ &= \frac{8,5}{\sqrt{\left(\frac{58,3696}{21}\right) + \left(\frac{28,4089}{19}\right)}} \\ &= \frac{8,5}{\sqrt{(2,780) + (1,495)}} \\ &= \frac{8,5}{\sqrt{4,275}} \\ &= \frac{8,5}{2,067} \\ &= 4,112 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 4,112. Jika dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf 5% maka diperoleh  $t_{tabel}$  2,09.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

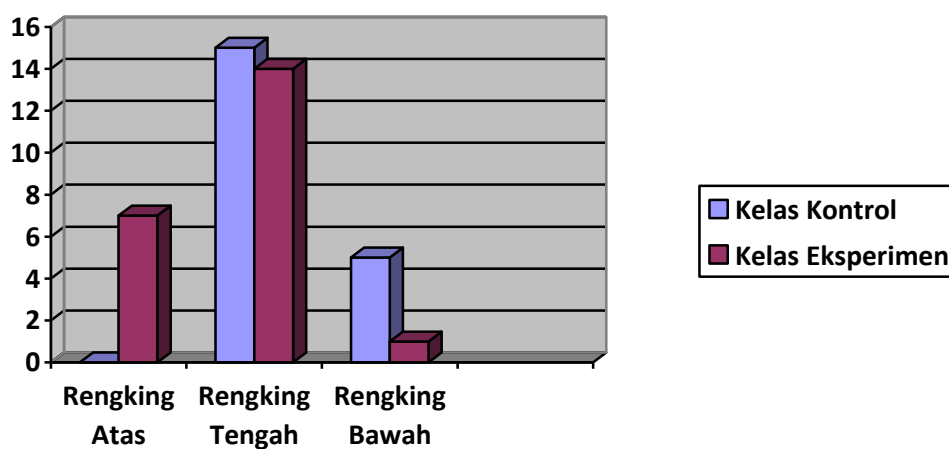
$H_o$  diterima ( $H_a$  ditolak) apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung}$

$H_o$  ditolak ( $H_a$  diterima) apabila  $-t_{tabel} > t_{hitung}$

Karena  $t_{hitung} = 4,112$  lebih besar daripada harga  $t_{tabel} = 2,09$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $22-2=20$ ), maka  $H_o$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang ditolak, sedangkan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang diterima.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara nyata terdapat pengaruh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* yang signifikan dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang. Dengan kata lain siswa yang pembelajarannya menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* hasil tesnya lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya tidak diterapkan metode *Kauny Quantum Memory*. Hal ini terbukti dari tabel persentase yang menunjukkan bahwa pada kelompok siswa yang pembelajarannya menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* terdapat 7 siswa (32%) berada pada ranking atas, sedangkan tidak terdapat satu orang siswa pun mendapat ranking atas pada kelompok siswa yang pembelajarannya tidak diterapkan metode *Kauny Quantum Memory* atau pembelajaran Tahfiz dilaksanakan seperti biasanya.

Untuk lebih jelas melihat perbandingan presentase tes hafalan dan pemahaman siswa dalam menghafal surat At-Takwir ayat 1-10 pada pembelajaran Tahfiz yang dilaksanakan di MI Nurul Qomar Palembang baik yang menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* dan yang tidak dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

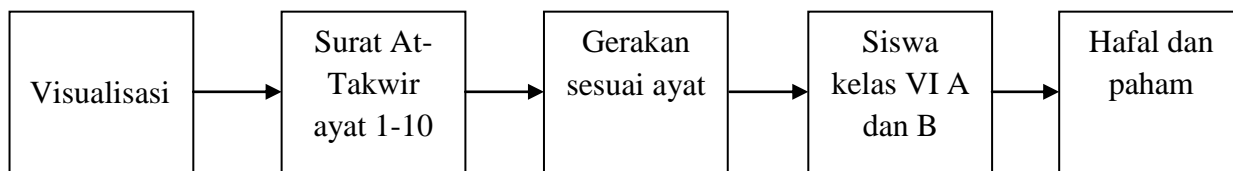


Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa perbandingan kelompok kelas yang pembelajarannya dengan menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* lebih tinggi atau pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelompok kelas yang tidak diterapkan metode *Kauny Quantum Memory* atau sebagai kelas kontrol. Dengan demikian sudah selayaknya metode *Kauny Quantum Memory* dapat diterapkan dalam pembelajaran Tahfiz, sebab dalam pembelajaran ini dapat memudahkan siswa dalam menghafal.

Dengan demikian bahwa apabila divisualisasikan dengan sebuah metode, maka metodenya adalah : Metode menghafal *Kauny Quantum Memory* dengan



teknik visualisasi berupa gerakan tangan. Dapat dilihat dari skema gambar di bawah ini :



Dari gambar di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory* diawali dengan teknik yang digunakan yaitu teknik visualisasi, kemudian surat At-Takwir ayat 1-10 sebagai objek penelitian diperkuat dengan gerakan-gerakan tangan yang berkaitan dengan ayat yang dihafal. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VI A dan VI B. kemudian peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *Kauny Quantum Memory* terhadap hafalan dan pemahaman siswa.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, dengan rincian 1 kali pertemuan kelas kontrol dan 3 kali pertemuan di kelas eksperimen yang menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* yang signifikan dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang digunakan tes lisan hafalan dan pemahaman surat At-Takwir ayat 1-10 sebagai instrumen tes. Tes

dilaksanakan langsung dengan siswa praktik hafalan dan pemahaman surat At-Takwir ayat 1-10 dengan masing-masing 3 instrumen. Sebelum instrumen tes digunakan terlebih dahulu dilakukan uji instrumen, baik uji validitas maupun uji reliabilitas.

Tes diberikan kepada seluruh siswa setelah melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* maupun kelas eksperimen yang menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*. Adapun rekapitulasi hasil tes hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Rekapitulasi hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol**

No	Interval	Kategori ranking	Metode Konvensional (Kontrol)		Metode <i>Kauny Quantum Memory</i> (Eksperimen)	
			Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	>82,75	Atas	0	0,00%	7	32%
2	82,75s.d 68,25	Tengah	15	75%	14	64%
3	<68,25	Bawah	5	25%	1	4%
			N = 20	100%	N=22	100%

Berdasarkan hasil uji t diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar = 4,112, jika dikonsultasikan dengan harga kritik t pada taraf signifikan 5 % dengan db=n-2 (22-2=20) diperoleh harga  $t_{tabel} = 2,09$ . Data tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,112 > 2,09$ . Karena  $t_{hitung} = 4,112$  lebih besar daripada harga  $t_{tabel} = 2,09$  pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan n-2 (22-2=20), maka  $H_0$

yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang ditolak, sedangkan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang diterima.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa secara nyata terdapat pengaruh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* yang signifikan dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang. Dengan kata lain siswa yang pembelajarannya menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* hasil tesnya lebih tinggi daripada siswa yang pembelajarannya tidak diterapkan metode *Kauny Quantum Memory*. Hal ini terbukti dari tabel persentase yang menunjukkan bahwa pada kelompok siswa yang pembelajarannya menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* terdapat 7 siswa (32%) berada pada ranking atas, sedangkan tidak terdapat satu orang siswa pun mendapat ranking atas pada kelompok siswa yang pembelajarannya tidak diterapkan metode *Kauny Quantum Memory* atau pembelajaran Tahfiz dilaksanakan seperti biasanya.

Selama proses pelaksanaan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* terlihat siswa merasa tidak ada bosan atau bingung, siswa semakin semangat dengan mengikuti gerakan-gerakan yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal. Di kelas eksperimen terjadi proses pembelajaran yang efektif dan interaksi yang terjadi antar siswa yang diikuti dengan canda tawa sesama

siswa. Tetapi hal ini tidak menyurutkan siswa untuk terus melakukan proses pembelajaran dengan metode *Kauny Quantum Memory* yang kadangkala mengalami kendala dalam mengikuti gerakan yang dicontohkan. Tetapi peneliti langsung membimbing siswa dengan mempraktekkan gerakan yang sesuai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diberi beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar sebelum menerapkan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI (enam) yang berjumlah 42 orang siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIA yang menjadi kelas kontrol dan kelas VIB yang menjadi kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana biasa dilakukan seperti menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional seperti diawali dengan penjelasan materi kemudian pengulangan membaca materi yang akan dipelajari secara bergantian, selanjutnya dibaca secara bersama-sama sampai siswa telah mampu menghafal dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil tes hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang tergolong rendah. Hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa diperoleh 71 dan standar deviasi 5,33. Dengan hasil tersebut, maka pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang memang masih perlu untuk

menerapkan metode menghafal yang dapat meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa.

2. Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar dengan menerapkan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Metode *Kauny Quantum Memory* yang digunakan dalam penelitian di kelas eksperimen kelas VI B dengan teknik visualisasi ayat (gerakan tangan). Berdasarkan hasil tes hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang tergolong sedang. Hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa diperoleh 79,5 dan standar deviasi 7,64.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t, maka diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar = 4,112 sedangkan  $t_{tabel} = 2,09$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,112 > 2,09$ . Karena  $t_{hitung} = 4,112$  lebih besar daripada harga  $t_{tabel} = 2,09$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $22-2=20$ ). Maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang ditolak, sedangkan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang diterima.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* mampu membantu siswa meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an siswa sehingga guru mata pelajaran tahfiz dapat menjadikan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* sebagai salah satu alternatif untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

### **B. Implikasi**

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan metode *Kauny Quantum Memory* pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang, melalui hasil penelitian diharapkan akan ada perbaikan-perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran Tahfiz terutama dalam penggunaan metode menghafal yang tidak monoton, sehingga siswa merasa bersemangat dalam menghafal dan tidak merasa bosan. Dengan demikian implikasi dari penelitian ini adalah :

1. MI Nurul Qomar Palembang dapat menyiapkan tempat dan waktu dalam penyelenggaraan pelatihan/seminar untuk mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi dan menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. MI Nurul Qomar Palembang dapat menyiapkan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung kegiatan menghafal disekolah.

### **C. Saran**

Dari hasil kesimpulan yang telah dirumuskan dalam kegiatan perbaikan pembelajaran dalam usaha untuk meningkatkan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an siswa, maka guru perlu melakukan hal – hal sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Tahfiz.
2. Diharapkan metode pembelajaran *Kauny Quantum Memory* bisa dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fauzan Masagus dan Wajdi Farid. 2010. *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*. Bandung : YKM Press.
- Abdurrahman, Mulyono. 1990. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Ahmad, Hasan bin. 2008. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alawiyah, Wahid Wiwi. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ali, Muhammad. 2012. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Amalia, Nurul Aidha. 2016. *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory terhadap Hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Semarang*. Semarang: UIN Walisongo. diakses 31 Mei 2018.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widia.
- Arifin, M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bobbi, DePorter, Mike, Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. New York: Dell Publishing.

- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- DepDibBud.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Koswara, Ahmad. 1992. *Metode Efektif Menghapal Al-Qur'an*. Jakarta: CV Tri Daya Inti.
- Emzir. 2014. *Metodologi pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* cet ke-8. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Febri Rustiani Fitri, Suluri, *Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur'an dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an di Lembaga B-Qur'an Sragen*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2017), diakses 28 Juli 2018.
- Feldman, Robert S. 2012. *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdina Sofyan. Pengantar Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hakim, Rosniati. 2000. *Metodologi Studi Islam I*. Padang: Baitul Hikmah.
- Hasbullah, Syarif. 2016. *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SDIT Luqman Al-Hakim Sleman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. diakses 31 Mei 2018.

- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herwibowo, Bobby. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV Farishma Indonesia.
- Ibrahim, Nana Sudjana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muh. Azhar, Syafrudin. 2017. *Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam Menghafal Al-Qur'an di STIE Muhammadiyah Cilacap (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk Multiple Intellegences*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah. diakses 31 Mei 2018.
- Munawwir, A.W, Fairuz, Muhammad. 2007. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

- Nur, Hasanah. 2017. *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. diakses 31 Mei 2018.
- Passer, Michael W. and Smith, Ronald E. 2007. *Psychology: The Science Of Mind and Behavior*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo", Jurnal Al-Qalam, Vol.XIII.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rakhmat, Jalaludin . 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, jil,iii.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sabri, Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santrock, John W. 2010. *Educational Psychology*, terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sholahuddin, Mahfudz. 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Subrata, Sumadi Surya. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Rama.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono YN. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syaraf bin Yahya .*Al-Adzkar Al-Nawawiyah*. Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al-Kutu Al-Arabuyyah.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, ED.3,cet.4.
- Usman, Muhammad Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Mohammad. 2007. *Ilmu Tajwid*. Surabaya:Halim jaya.
- Winket, Ws. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.Jakarta: Gramedia.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*, terj: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Y. Sulaeman, Dina. 2007. *Mukjizat Abad 20 Wonderful Profile Of Husein Tabataba'I*. Bandung : Pustaka IIMaN.
- Zainal, Abidin Ahmad. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Zuhairi. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- <http://www.republika.co.id/> *Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang*, diakses 31 Mei 2018.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI. Nurul Qomar Palembang

Mata Pelajaran : Tahfiz

Kelas/Semester : VI/ Ganjil

Materi : Surat At-Takwir

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

Menghafal Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

### B. Kompetensi Dasar

Hafal Surat Al-Lail sampai surat An-Naba'

### C. Indikator / Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan siswa dapat :

- Melafalkan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' dengan baik
- Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' sesuai dengan hukum tajwid

### D. Materi Pembelajaran

Surat At-Takwir :

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ① وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ② وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ③ وَإِذَا الْعِشَارُ  
عُطِلَتْ ④ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ⑤ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ⑥ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ⑦  
وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُيِلَتْ ⑧ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ⑨ وَإِذَا الصُّحُفُ ذُكِّرَتْ ⑩

1. Apabila matahari digulung
2. dan apabila bintang-bintang berjatuhan
3. dan apabila gunung-gunung dihancurkan
4. dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan)
5. dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan
6. dan apabila lautan dijadikan melua

7. dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh
8. dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya
9. karena dosa apakah dia dibunuh
10. dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka

### E. Metode Pembelajaran

Ceramah

Demonstrasi (memberikan contoh bacaan)

*Kauny Quantum Memory*

### F. Media Pembelajaran

Laptop, Papan tulis, Spidol, Gambar

### G. Sumber Belajar

Ahmad Zainal Abidin, Metode Cepat Menghafal Juz Amma', Yogyakarta :Mahabbah, 2016.

Al-Qur'an

Juz Amma'

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

<b>PENDAHULUAN (5 Menit)</b>		
Siswa menjawab salam dari guru		
Siswa membaca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas		
Guru mengabsen siswa		
Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini		
Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan proses pembelajaran		
<b>KEGIATAN INTI (10 Menit)</b>		
<b>A.</b>	Mengamati	<p>Siswa menyimak bacaan Surat At-Takwir dari guru</p> <p>Siswa membaca surat At-Takwir bersama-sama secara berulang-ulang.</p> <p>Guru menjelaskan makna dari surat At-Takwir beserta</p>



		gerakan-gerakannya
<b>B.</b>	Menanya	Siswa menanya gerakan-gerakan yang belum mereka kuasai.
<b>C.</b>	Mencoba	Siswa mencoba menghafal surat yang dicontohkan oleh guru disertai dengan gerakan-gerakannya. Setelah itu secara bergiliran maju kedepan untuk menyeter hafalan
<b>D.</b>	Menalar	Siswa mendemostrasikan ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an beserta gerakan-gerakannya di depan kelas
<b>E.</b>	Mengkomunikasikan	Siswa mengkomunikasikan kepada guru tentang ayat yang dihafalkannya lagi beserta gerakan di depan kelas secara bergiliran
<b>KEGIATAN AKHIR (5 Menit)</b>		
<p>Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>Guru memberikan tugas individual di luar kelas kepada siswa</p> <p>Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>Guru memberikan motivasi melalui isi ayat dalam surat At-Takwir</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama sama dengan siswa</p>		

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Teknik : Tes

Bentuk : Tes Lisan

Instrumen

### a. Tes Lisan

No.	Nama Siswa	Penilaian			
		Kelancaran Membaca	Tajwid	Makhroj	Adab
1.					

2.					
3.					

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Palembang, 26 Oktober 2018  
Guru PAI

Ramadonsyah,S.Pd.I

Dini Febriani Sidauruk, S.Pd.I

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI. Nurul Qomar Palembang  
Mata Pelajaran : Tahfiz  
Kelas/Semester : VI/ Ganjil  
Materi : Surat At-Takwir  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

Menghafal Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

### B. Kompetensi Dasar

Hafal Surat Al-Lail sampai surat An-Naba'

### C. Indikator / Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan siswa dapat :

- Melafalkan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' dengan baik
- Mendemonstrasikan hafalan surat Al-Lail sampai surat An-Naba' sesuai dengan hukum tajwid

### D. Materi Pembelajaran

Surat At-Takwir :

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ① وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ② وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ③ وَإِذَا الْعِشَارُ  
عُظِّلَتْ ④ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ⑤ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ⑥ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ⑦  
وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُيِلَتْ ⑧ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ⑨ وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ⑩

1. Apabila matahari digulung
2. dan apabila bintang-bintang berjatuhan
3. dan apabila gunung-gunung dihancurkan
4. dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan)
5. dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan
6. dan apabila lautan dijadikan melua
7. dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh)

8. dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya
9. karena dosa apakah dia dibunuh
10. dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka

### E. Metode Pembelajaran

Ceramah

Demonstrasi (memberikan contoh bacaan)

*Kauny Quantum Memory*

### F. Media Pembelajaran

Laptop, Papan tulis, Spidol, Gambar

### G. Sumber Belajar

Ahmad Zainal Abidin, Metode Cepat Menghafal Juz Amma', Yogyakarta :Mahabbah, 2016.

Al-Qur'an

Juz Amma'

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

<b>PENDAHULUAN (5 Menit)</b>		
Siswa menjawab salam dari guru		
Siswa membaca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas		
Guru mengabsen siswa		
Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini		
Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan proses pembelajaran		
<b>KEGIATAN INTI (10 Menit)</b>		
<b>A.</b>	Mengamati	Siswa menyimak bacaan Surat At-Takwir dari guru Siswa membaca surat At-Takwir bersama-sama secara berulang-ulang. Guru menyiapkan lembar tes (lisan dan tertulis)
<b>B.</b>	Menanya	Siswa menanya soal yang tidak dimengerti
<b>C.</b>	Mencoba	Siswa mencoba menjawab pertanyaan tes lisan tersebut beserta gerakan dan tertulis

<b>D.</b>	Menalar	Siswa mendemostrasikan jawaban-jawaban dari pertanyaan tes yang diberikan guru berkaitan dengan surat At-Takwir
<b>E.</b>	Mengkomunikasikan	Siswa mengkomunikasikan kepada guru tentang ayat yang dihafalkannya lagi beserta gerakan di depan kelas secara bergiliran.
<b>KEGIATAN AKHIR (5 Menit)</b>		
<p>Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>Guru memberikan tugas individual di luar kelas kepada siswa</p> <p>Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>Guru memberikan motivasi melalui isi ayat dalam surat At-Takwir</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama sama dengan siswa</p>		

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Teknik : Tes

Bentuk : Tes Lisan

Instrumen

### b. Tes Lisan

No.	Nama Siswa	Penilaian			
		Kelancaran Membaca	Tajwid	Makhroj	Adab
1.					
2.					
3.					

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Palembang, 11 November 2018  
Guru PAI

Ramadonsyah,S.Pd.I

Dini Febriani Sidauruk,S.Pd.I

TES LISAN HAFALAN

Surat At-Takwir ayat 1-10

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾

وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ﴿٢﴾

وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ﴿٣﴾

وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٤﴾

وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٥﴾

وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾

وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ﴿٧﴾

وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُيِّلَتْ ﴿٨﴾

بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾

وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ﴿١٠﴾

## TES LISAN PEMAHAMAN

### Surat At-Takwir ayat 1-10

- إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ١ 1. Apabila matahari digulung
- وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ٢ 2. dan apabila bintang-bintang berjatuhan
- وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ٣ 3. dan apabila gunung-gunung dihancurkan
- وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ٤ 4. dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan)
- وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ٥ 5. dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan
- وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ٦ 6. dan apabila lautan dijadikan meluap
- وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ ٧ 7. dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh)
- وَإِذَا الْمَوْءِدَةُ سُئِلَتْ ٨ 8. dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya
- بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ٩ 9. karena dosa apakah dia dibunuh
- وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ١٠ 10. dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka



## HASIL TES HAFALAN SISWA

### KELAS KONTROL

No	No. Urut Responden	Skor item soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	001	7	7	7	8	7	7	8	7	6	6	70
2	002	7	7	6	7	8	8	7	6	7	5	68
3	003	7	8	9	8	8	9	8	8	8	7	80
4	004	7	7	8	7	7	7	8	6	7	6	70
5	005	8	7	7	7	7	7	8	6	6	7	70
6	006	7	7	8	8	7	6	8	8	6	7	72
7	007	8	7	8	8	7	6	6	7	6	4	67
8	008	7	8	8	8	7	8	7	8	7	7	75
9	009	7	7	7	8	7	7	8	7	6	6	70
10	010	7	8	9	8	8	9	8	8	8	7	80
11	011	7	7	7	8	7	7	8	7	6	6	70
12	012	7	8	8	7	7	8	8	8	7	8	76
13	013	8	7	8	7	8	7	8	8	8	7	76
14	014	7	8	8	8	8	8	8	8	7	8	78
15	015	8	8	8	8	7	6	6	7	6	4	68
16	016	7	7	7	8	7	7	8	7	6	6	70
17	017	6	7	7	7	7	7	5	5	5	4	60
18	018	7	7	6	5	7	5	7	7	4	5	60
19	019	8	7	7	7	7	7	8	6	6	7	70
20	020	7	7	8	8	7	6	8	8	6	7	72

## HASIL TES PEMAHAMAN SISWA

### KELAS KONTROL

No	No. Urut Responden	Skor item soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	001	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	78
2	002	8	7	7	7	8	8	7	8	7	5	72
3	003	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	70
4	004	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	68
5	005	8	8	8	8	8	7	8	6	6	7	74
6	006	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7	68
7	007	8	7	8	8	7	6	7	7	7	6	71
8	008	8	8	8	8	8	8	7	8	7	7	77
9	009	8	8	8	8	8	8	8	8	7	7	78
10	010	7	8	8	7	7	7	7	7	7	7	72
11	011	8	8	8	8	8	8	8	8	6	6	76
12	012	7	8	8	7	7	8	8	8	7	8	76
13	013	8	7	8	7	8	7	8	8	8	7	76
14	014	9	9	8	8	8	8	8	8	8	8	82
15	015	8	8	8	8	7	6	6	7	6	4	68
16	016	6	6	6	6	6	7	8	7	6	6	64
17	017	6	7	7	7	7	7	5	5	5	4	60
18	018	6	6	6	4	6	4	6	7	4	5	54
19	019	6	6	6	6	6	6	7	6	6	7	62
20	020	7	7	7	7	7	6	7	7	6	7	68

**REKAPITULASI HASIL TES HAFALAN DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS  
KONTROL**

<b>No. Urut Responden</b>	<b>Hasil masing-masing tes</b>	
	<b>Hafalan</b>	<b>Pemahaman</b>
001	70	78
002	68	72
003	80	70
004	70	68
005	70	74
006	72	68
007	67	71
008	75	77
009	70	78
010	80	72
011	70	76
012	76	76
013	76	76
014	78	82
015	68	68
016	70	64
017	60	60
018	60	54
019	70	62
020	72	68
Jumlah	1422	1345
Rata-rata	71,1	67,25





**REKAPITULASI HASIL TES HAFALAN DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS  
EKSPERIMEN**

No	No. Urut Responden	Jumlah
1	001	85
2	002	74
3	003	87
4	004	77
5	005	94
6	006	78
7	007	85
8	008	76
9	009	82
10	010	85
11	011	92
12	012	80
13	013	79
14	014	81
15	015	65
16	016	70
17	017	74
18	018	94
19	019	73
20	020	74
21	021	72
22	022	71
Jumlah		1748
Nilai rata-rata		79,45
Nilai Tertinggi		94
Nilai Terendah		65

## DOKUMENTASI



